

PRAKTEK BA'I AS-SALAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE
(STUDI PADA KONSUMEN MAKASSAR DAGANG)



Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
A.NURUL IZZAH B
90100115117
M A K A S S A R

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : A. Nurul Izzah B.
Nim : 90100115117
Tempat/TglLahir : Pangkajene, 29 Januari 1997
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Praktek Ba'i As-Salam dalam Transaksi Jual Beli online
(studi pada Konsumen Makassar Dagang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Agusutus 2019

Penyusun,

A.Nurul Izzah B.
90100115117



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Praktek Ba'i As-Salam dalam Transaksi Jual Beli Online (studi pada Konsumen Makassar Dagang)"** yang disusun oleh **A. Nurul Izzah B.**, NIM: 90100115117 Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019, bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1440 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, Agustus 2019

21 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Munaqisy I : Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag.
Munaqisy II : Akramunas, SE., M.Si.
Pembimbing I : Drs. Thamrin Logawali, M.H.
Pembimbing II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

AssalamuAlaikum Wr.Wb

Puji Syukur Atas Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mengambil skripsi dengan judul **“Praktek Ba’i As-Salam dalam Transaksi Jual Beli Online (studi pada Konsumen Makassar Dagang)”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu menumbangkan zaman penindasan terhadap nilai-nilai humanitas, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju satu masa yang berperadaban.

Didasari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari yang namanya kekurangan atau ketidak sempurnaan, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan. Oleh karena itu penulis membutuhkan berbagai bantuan dari kalangan akademisi maupun non-akademisi, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut penulis dapat menghadapinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak terutama **Ayahanda Syaifullah AB, ST** dan **Ibunda Maryam Husain** selaku orang tua tercinta atas kasih

sayang yang diberikan kepada saya dan mendoakan, menyayangi, mendidik, membesarkan, membiayai dan memberikan saya motivasi untuk melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah SWT. Kepada Keluarga saya dan kakak saya yang selama ini memberikan saya motivasi demi mencapai cita-cita saya agar kelak saya bias menjadi panutan yang baik dalam keluarga.

Proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustanillyas ,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Hj Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, MH. Selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H. selaku pembimbing I saya yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan dan berbagi dalam ilmunya serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan kesabarannya dalam proses bimbingan serta arahan dan kritik, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, Pegawai Perpus Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam yang telah memberikan ilmu dan nasehat selama di bangku perkuliahan.
7. Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk di lakukan Tanya jawab dengannya sehingga wawancaranya berjalan dengan lancar.
8. Terimakasih kepada kak nisa, kak lisa, dan teman-teman KKN Posko 11 Bontomatene atas support dan bantuannya.
9. Teman dan Sahabat saya yang saya anggap seperti saudara saya yaitu Nurazizah AL yang paling berjasa, dan teman-teman girls.
10. Teman dan sahabat SMP, dan SMA dan yang paling penting gadis-gadis sholehahku wiya n miska yang telah memberikan semangat dan motivasi serta rela menerima curhatan, memberikan inspirasi, mendukung saat saya nyaris untuk menyerah namun mereka tak menyerah untuk memberikan saya motivasi mengenai skripsi ini dan akhirnya bisa terselesaikan.
11. Teman yang sama berjuang mulai dari seminar proposal hingga sampai saat ini amaliah undip putrid mansir, nurmayasari dan lain-lain atas bantuan dan hiburan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman sekelas penulis (Ekonomi Islam Angkatan 15) yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu, terimakasih atas yang selama ini memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat konstruktif dan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis panjatkan doa agar seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya kepada penulis mendapatkan imbalan dan pahala dari Allah Swt. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca.

WassalamuAlaikumWr. Wb.

Gowa-Samata, Agustus 2019

A.NURUL IZZAH B.

NIM: 90100115117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Defenisi Operasional.....	10
D. Penelitian Terdahulu	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Jual Beli.....	13
1. Pengertian Jual Beli.....	13
2. Dasar Hukum Jual Beli	16
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	21
4. Macam-macam Jual Beli.....	24
5. Manfaat dan Hikmah Jual Beli.....	25

B. Etika Jual Beli	27
1. Etika Pedagang dalam Islam	27
2. Prinsip Perdagangan Rasulullah	30
3. Transaksi Perdagangan yang dilarang dalam Islam	32
C. Ba'i As-Salam	37
1. Pengertian Ba'I As-Salam.....	36
2. Kriteria Khusus Jual Beli Salam	39
3. Rukun dan Syarat Jual Beli Salam.....	40
4. Jual beli Dunia Maya	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Sumber Data Penelitian.....	49
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengujian Keabsahan Data.....	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	63
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	88

B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	4.2	Klasifikasi Produk Jualan di Makassar Dagang.....	60
-------	-----	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1 AAPJI dan Puskakom Universitas Indonesia, 2015.....	6
Gambar	4.3 Skema Transaksi Jual Beli Online	66
Gambar	4.4 Postingan Kasus Penipuan	68
Gambar	4.5 Postingan dan Barang yang datang	68
Gambar	4.6 Skema Jual Beli Dropshing	69
Gambar	4.7 Kompain Produk Penjualan.....	71
Gambar	4.8 kesesuaian Praktek Ba'i As-Salam Jual Beli Online.....	85

ABSTRAK

Nama : A. Nurul Izzah B

Nim : 90100115117

Judul Skripsi : *Praktek Ba'i As-Salam dalam Transaksi Jual Beli Online (Studi konsumen pada Makassar Dagang*

Transaksi jual beli online memiliki kesamaan pada akad Salam yaitu jual beli pesanan yang metode pembayarannya dilakukan diawal setelah akad dilakukan adapun penyerahan barangnya terjadi dikemudian hari , sehingga dalam hal tersebut terjadi seringkali tidak terlepas dari hal-hal negative seperti penipuan, gharar, dan system jual beli dropshing, dari fenomena inilah penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui praktik Ba'I As-Salam dalam Jual beli online sesuai perspektif Ekonomi Islam; (2) mengetahui kesesuaian praktik Ba'I As-Salam dalam Jual beli online sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya (1) memperluas khasanah keilmuan terkait fenomena sekarang (2) menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

Jenis penelitian penelitian kualitatif pendekatan normative dan meneliti langsung di lapangan dengan melibatkan responden sebagai pelaku dalam transaksi jual beli online meliputi admin Makassar Dagang, penjual, dan pembeli. Instrumen penelitian meliputi peneliti itu sendiri, alat tulis menulis, alat dokumentasi, dan internet searching. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat peneliti dianalisis dengan menggunakan metode analisa kualitatif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan.

Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah pada realitanya yang telah berjalan selama ini, yaitu beberapa hal (1) dalam praktek ba'i As-Salam telah sesuai pada prinsip Ba'i As-Salam yaitu sesuai rukun dan syarat telah terpenuhi adapun dalam prakteknya tidak sesuai dengan prinsip syariat, yaitu terjadi penipuan, gharar, dan jual beli dropshing; (2) pada transaksi jual beli online di Makassar Dagang terjadi Transaksi jual beli online telah sesuai dalam prinsip Ba'i As-Salam dan ada yang tidak sesuai dalam prakteknya seperti adanya penjual, pembeli, barang dan ijab qabul adapun yang tidak sesuai dari segi barang yang datang dengan spesifikasi barang dan waktunya terkadang tidak sesuai perjanjian awal pesanan.

Kata Kunci : Salam, buying and selling online, Transaktion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum Islam adalah sebuah hukum yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan *hablumminallah* yaitu hubungan antara manusia dengan Allah maupun *hablumminannas* yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Hukum-hukum tersebut mengatur manusia dalam melakukan segala aktifitas kehidupan begitupun yang berkaitan dengan muamalah khususnya dalam kegiatan jual beli.¹

Jual beli bagian dari muamalah yang dilakukan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dalam ruang lingkup ekonomi. Dari pelaksanaan jual beli itu, apa yang dibutuhkan manusia dapat saling terpenuhi, antara yang membutuhkan barang dengan uang. Jual beli merupakan sebuah transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yakni penjual dan pembeli dalam hal pemindahan hak kepemilikan suatu benda yang didahului dengan akad dan penyerahan sejumlah uang yang telah ditentukan. Jual beli merupakan salah satu bentuk muamalah. Setiap muslim diperkenankan melakukan aktivitas jual beli, karena merupakan Sunatullah yang telah berjalan turun-temurun. Jual beli memiliki bentuk yang bermacam-macam, biasanya dilihat dari cara

¹Eno fitrah syaputri, Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada pejual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar. h. 1.

pembayaran, akad, penyerahan barang dan barang yang diperjualbelikan. Islam sangat memperhatikan unsur-unsur ini dalam transaksi jual beli. Jual beli dibolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain.²

Menurut pendapat TM. Hasbi Ashiddieqy “jual beli” (menjualkan) sesuatu barang dengan menerima dari padanya harta (benda) atas dasar kerelaan kedua belah pihak.³ sedangkan pengertian jual beli menurut syariat adalah pertukaran harta atas dasar saling rela.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nisa’/4 : 29

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁵

Penjelasan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 telah jelas bahwa Allah Swt melarang untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang batil jalan yang tidak dibenarkan

² Rachmat Syafe’I, *Fiqh Mu’amalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001) h. 75.

³ Hasbi As-Shiddieqi, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 378.

⁴ Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajadi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.139.

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Syaamil Qur’an, 2011, h. 84

oleh syariat, misalnya melakukan kecurangan dalam jual beli, melakukan penipuan, menjelaskan barang dagangan yang tidak sesuai dengan kondisi.

Jual beli dalam prakteknya, ada dua macam yakni jual beli secara langsung dan jual beli secara tidak langsung. Jual beli langsung ialah suatu aktivitas muamalah dalam transaksi jual beli barang atau jasa antara dua belah pihak yakni penjual dan pembeli yang mampu bertatap muka secara langsung, adapun pada proses tawar-menawar pembeli dapat memeriksa barang yang akan dibeli secara langsung dan transaksi yang berlangsung secara fisik contohnya jual beli tradisional seperti dipasar tradisional dan pedagang kaki lima, jual beli juga tidak serta merta terjadi dalam pasar, namun diluar pasar pun bisa dapat terjadi proses jual beli yaitu apabila adanya 2 pihak pembeli dan penjual serta barang yang akan diperjualbelikan.. Sedangkan pada jual beli secara tidak langsung ialah suatu aktivitas antara dua belah pihak secara tidak langsung dilakukan menggunakan gadget yang dilengkapi fasilitas internet yang pada kegiatannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini dalam dunia bisnis dikenal dengan jual beli *online*.⁶

Pada dasarnya jual beli online memiliki kesamaan pada jual beli pesanan. jual beli pesanan dalam fiqh islam disebut dengan bai as-salam yang menyerahkan suatu barang yang penyerahannya ditunda, atau menjual suatu barang yang ciri-cirinya jelas dengan membayar modal lebih awal sedangkan barangnya diserahkan kemudian hari.

⁶Muhimah Ummul, “ Akad Salam dalam Jual Beli Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Institute Agama Islam Negeri Metro, 2017), h. 3.

Sebagaimana jual beli, dalam akad salam harus dipenuhi rukun dan syaratnya.⁷ jual beli salam ditentukan waktu penyerahan barang, seperti dalam contoh pada masa Rasulullah yaitu pesanan dengan objek buah-bauhan yang dilakukan antara dua belah pihak kemudian mereka memesan buah tersebut selama satu tahun dan dua tahun kemudian Nabi saw. Berkata barangsiapa yang memesan buah tersebut hendaklah ia memesannya dalam takaran tertentu, dan timbangan tertentu serta waktu tertentu, disamping itu dalam jual beli salam seluruh aspek yang ada pada jual beli tersebut harus diketahui dan jelas, berdasarkan penjelasan pada rukun serta syaratnya. Karena pada jual beli salam ini yang menjadi suatu objek adalah barang yang ada dan siap untuk dipasarkan.

Jumhur ulama berpandangan bahwa rukun salam ada tiga yaitu, pertama, *sighat* yang mencakup ijab kabul, kedua pihak yang berakad, orang yang memesan dan yang menerima pesanan, ketiga, barang dan jasa uang pengganti uang barang. Mengenai syarat adanya barang dan uang sebagai pengganti harga barang, maka dalam transaksi jual beli online atau *e-commerce* tidak dilakukan secara langsung dalam dunia nyata. Bentuk dan wujud barang yang menjadi bentuk transaksi, dalam *e-commerce* biasanya dalam bentuk gambar (foto atau video) yang menunjukkan barang aslinya kemudian dijelaskan spesifikasi sifat dan jenisnya.⁸

Jual beli salam hukumnya sah jika dilakukan sesuai dengan memperhatikan ketentuan yang sudah disepakati pada waktu transaksi dilakukan, baik kualitas barang,

⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Kencana, 2012). h.113.

⁸Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). H.

harga dan waktu penyerahan barang meskipun dilihat dari satu aspek, barang yang diperjualbelikan tidak ada pada saat melakukan transaksi, namun pada jual beli salam barang yang diperjualbelikan jelas baik kualitas ataupun kuantitasnya.

Pada zaman modern jual beli pesanan atau ba'i as-salam lebih terlihat dalam pembelian alat-alat furniture, baju, tas, sepatu, kosmetik, dan lain-lainnya. Barang-barang seperti ini biasanya dipesan sesuai dengan selera konsumen. jual beli pesanan boleh dilakukan dengan syarat harga barang-barang tersebut dibayar terlebih dahulu dan barang dikirim kemudian hari.

Pada masa sekarang Pesatnya suatu perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memicu lahirnya berbagai kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan jual beli online yang saat ini telah merambah ke berbagai elemen masyarakat serta menjadi suatu kebiasaan karena kemudahan yang diberikan.⁹ Kegiatan belanja online setelah tumbuh secara signifikan seiring dengan meningkatnya niat orang untuk melakukan pembelian dan aktivitas jual secara online.¹⁰ dengan menggunakan perangkat komputer, smartphone, tablet dan berbagai gadget lainnya dapat mengakses apa yang dibutuhkan.

⁹Dedy Ansari, "Perilaku Belanja Online di Indonesia Studi Kasus", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesi*, Vol. 9 No.2, (2018),h. 195.

¹⁰Hoga Saragih dan Rizky Ramdhany," Pengaruh Intensi Pelanggan dalam Berbelanja Online Kembali melalui Media Teknologi Informasi Forum Jual Beli (FJB) Kaskus", *Jurnal Journal of Information Systems*, Vol. 8, No. 2, (2012), h. 100.



Sumber: APJII dan Puskakom Universitas Indonesia, 2015

Grafik diatas menunjukkan bahwa diketahui layanan internet sangat beragam dan berinovasi sesuai kebutuhan masyarakat, di Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 6,3% masyarakat menggunakan handphone untuk akses internet hal ini sangat berkembang pesat seiring berkembangnya zaman modern ini. Kemudian dalam diagram diatas sebesar 97,4 layanan yang diakses adalah media sosial. Tingginya pertumbuhan konten internet yaitu media sosial yaitu penjualan online berkembang pesat dan menjadi minat masyarakat.

Media internet, kejahatan yang sering terjadi adalah penipuan yang mengatas namakan bisnis jual beli dengan menggunakan media internet yang menawarkan berbagai macam produk penjualan. Bisnis online sudah menjadi tren saat ini, akan tetapi membuka cela bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan suatu tindak kejahatan yang menyebabkan kerugian bagi orang lain. Ada begitu banyak penipuan dalam dunia nyata, namun dalam dunia maya juga tak lepas dari kasus-kasus penipuan. Penipuan tersebut menggunakan berbagai macam modus berupa penjualan berbagai macam barang yang menggiurkan bagi calon pembeli karena harganya yang begitu murah dan jauh dari harga aslinya. Yang pada akhirnya setelah uang dikirimkan, barang yang sudah dipesan tidak di terima. Demi

mendapatkan keuntungan dan memperkaya diri sendiri, para pelaku melanggar aturan dan norma-norma hukum yang berlaku. Bisnis secara online memang mempermudah para pelaku penipuan dalam melakukan aksinya.¹¹

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam seluruh macam muamalah. transaksi yang disyaratkan tunai serah terima barang dan uang tidak dibenarkan untuk dilakukan secara telepon atau internet (online), seperti jual beli emas dan perak karena ini termasuk riba nasi'ah.¹² Salah satu macam penipuan ialah melakukan transaksi jual beli online yang dimana barang yang diperjualbelikan tidak sesuai dengan spesifikasi yang tertera sehingga merugikan pihak konsumen. Jual beli yang mendapatkan berkah dari Allah adalah jual beli jujur, yang tidak ada kecurangan, tidak mengandung unsur penipuan dan pengkhianatan. Perdagangan secara pesanan (Bai' as-salam) merupakan salah satu dari bentuk bentuk perdagangan yang diperbolehkan oleh syari'at islam. Menurut Ibnu Rusyd yang dikutip oleh Syafi'i Antonio, dalam pengertian yang sederhana, Bai' as-salam berarti pembelian barang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Landasan syari'ah transaksi Bai' as-salam terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

¹¹Melisa monica, "Penipuan menggunakan Media Internet berupa Jual Beli Online", *JurnalLex Crimen*, Vol. 2. No. 4, (2013), h. 102.

¹²Munir Salim, "Jual Beli secara Online menurut Pandangan Hukum Islam", *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 6, No. 2, (2017), h. 378.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”¹³

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam agama Islam mengajarkan manusia untuk melakukan transaksi jual beli secara adil. Hukum Islam membenarkan dalam utang piutang atau transaksi yang tidak kontan hendaklah untuk dituliskan sehingga ketika ada perselisihan ada barang yang dibuktikan. Dalam kegiatan ini pula diwajibkan untuk ada dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyaksikan proses utang piutang secara langsung dan dari awal.¹⁴

Makassar dagang adalah satu situs jual beli *online* yang populer di media sosial *Facebook* khususnya regional Makassar dan sekitarnya. Sebagai situs jual beli online, makassar dagang melayani user internet atau pengguna media sosial, dalam perkembangannya, makassar dagang kini memiliki anggota lebih dari 1,5 juta orang bahkan jumlahnya akan bertambah banyak, hal ini menunjukkan bahwa makassar dagang menjadi ruang sosial yang menarik perhatian publik terutama sebagai media untuk berbisnis atau sebagai tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Syaamil Qur'an. 2011, h. 48

¹⁴Tafsir Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 282

secara *online* layaknya pasar beserta aneka macam barang maupun makanan yang diperjualbelikan.¹⁵

Fenomena yang ada dalam hal transaksi di Makassar Dagang yaitu memiliki kemungkinan terjadi resiko kualitas produk yang tidak pasti karena calon pembeli tidak dapat melihat detail dari produk yang akan dibeli sehingga berpengaruh pada kualitas produk, penjual hanya dapat melihat gambar lewat online, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian barang yang tiba, adanya unsur gharar yaitu unsur ketidakpastian atas barang yang diperjualbelikan karena barang tersebut tidak nampak secara fisik, dan tidak dapat disentuh secara langsung oleh calon pembeli, dan terjadinya manipulasi barang cacat.¹⁶ juga dalam jual beli online hal yang dapat terjadi yaitu transaksi jual beli *dropshing*, yaitu usaha suatu usaha penjualan produk tanpa harus memiliki produk apapun. Dropshing dalam hal ini suatu transaksi jual beli diamanapihak dropshipper menentukan harga barang sendiri, tanpa ada menyetok barang namun setelah mendapat pesanan barang, dropshipper langsung membeli barang dari supplier.¹⁷ Jadi intinya ada tiga komponen yang terlibat didalam bisnis online ini. Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dan membahas permasalahan-permasalahan yang timbul dan mengkaji

¹⁵Usman Asrul, “Strategi periklanan Komunitas Online Shop Makassar Dagang di media sosial Facebook”, *Skripsi*. Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, (2018), h. 4-5.

¹⁶Muhimah Umul, “Akad As-Salam dalam Jual Beli Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung, (2017), h. 5.

¹⁷Bariroh Muflihatul, “ Transaksi Jual Beli Dropshipping dalam Perspektif Fiqh muamalah”, *Jurnal Hukum islam*, Vol. 4, No. 2, (2016), h. 199.

permasalahannya dengan judul Praktek Ba'i As-Salam dalam Transaksi Jual Beli online (Studi pada Konsumen Makassar Dagang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok-pokok pikiran di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Praktek Ba'i As-Salam dalam transaksi jual beli online pada konsumen makassar dagang)?
2. Apakah Ba'i As-Salam dalam transaksi jual beli online sesuai dalam prinsip syariah?

C. Deskripsi Fokus dan Deskripsi Operasional

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online pada konsumen makassar dagang

Praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online pada konsumen makassar dagang berperan sebagai salah satu instrumen wadah untuk masyarakat yang ingin melakukan aktifitas jual beli online dengan pembayaran dilakukan diawal namun barangnya diserahkan dikemudian hari.

Ba'I As-Salam : ulama fikih mendefenisikan, *salam* adalah menjual sesuatu (barang) yang penyerahannya ditunda, atau menjual suatu barang yang ciri-cirinya jelas dengan pembayaran modal awal, sedangkan barangnya diserahkan kemudian.

Jual Beli Online : jual beli online adalah suatu kegiatan jual beli dimana penjual dan pembelinya tidak harus bertemu untuk melakukan negoisasi dan transaksi dan komunikasi yang digunakan oleh penjual dan pembeli bisa melalui alat komunikasi seperti chat, telfon, sms dan lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis dengan membaca berbagai referensi, penulis belum mendapatkan ada penelitian atau kajian ilmiah yang khusus mengkaji masalah Praktek Ba'i As-Salam dalam transaksi jual beli online (studi pada konsumen makassar dagang). sehingga penulis merasa perlu adanya penilitian khusus pada permasalahan ini.

Sebagai persyaratan sebuah karya ilmiah penulis mengutip berbagai sumber referensi yang membahas tentang etika jual beli, bai A-Salam dan Undang –undang perlindungan konsumen Islam baik didalam buku, jurnal, maupun skripsi terdahulu.

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh asrul usman yang berjudul 'Strategi periklanan Komunitas Online Shop Makassar Dagang di media sosial Facebook dijelaskan bahwa Makassar Dagang adalah salah satu situs jual beli online yang populer di media sosial Facebook khususnya regional Makassar dan sekitarnya. Sebagai situs online Namun demikian, kemungkinan terjadinya berbagai macam penipuan sangat besar karena penyediaan layanan yang gratis dan terbuka untuk umum menjadi kekurangan dari Makassar Dagang jual beli online

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Sumantri Pandangan Hukum Islam terhadap Jual beli As-salam ekonomi dijelaskan bahwa jual beli pesanan yang berbentuk bai As-Salam, adalah jual beli suatu barang atau benda yang tidak ada ditempat, dimana pembeliannya dilakukan dengan cara pemesanan terlebih dahulu dengan mengetahui kriteria barang yang ingin dibeli. Menurut pandangan hukum islam, jual beli Salam itu diperbolehkan asalkan sesuai dengan rukun syarat yang telah ditetapkan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ardi Asas-asas Perjanjian (Akad) Penerapan Salam dan istisna. Dijelaskan bahwa kontrak dalam perspektif islam lebih dikenal dengan istilah *Aqad*. Sedangkan penerapan akad tersebut menggunakan akad salam dan istisna secara khusus, yang pada intinya merupakan akad pesanan.

Keempat, Jurnal yang ditulis M. Nur Rianto Al Arif oleh Jual Beli Melalui Internet dalam Perspektif Ekonomi islam. Dijelaskan bahwa berbisnis. Dijelaskan bahwa penjualan online telah memenuhi rukun, akad dalam aturan syariah, yaitu apabila adanya penjual dan pembeli, shigst dan ijab qabul yaitu adanya persetujuan dari kedua belah pihak, objek akad salam dalam jual beli online jelas spesifikasinya, dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Tira Nur Fitria Bisnis Jual Beli Online Shop dijelaskan bahwa berbisnis online di era saat ini telah ramai dilakukan oleh masyarakat khususnya generasi milenial, dikarenakan kemudahan transaksi cukup bermodalkan gadget hal yang menjadi keinginan akan dengan cepat didapatkan,

namun hal-hal yang menjadi masalah seperti penipuan, kejujuran dan lain- lain tidak dapat dihindarkan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online dalam perspektif ekonomi islam.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Kedua kegunaan penelitian ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam Perkembangan Ekonomi Syariah terutama praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online di Makassar dagang. Hal lainnya penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah dan berkontribusi bagi perkembangan Ekonomi yang sesuai dengan Syariah di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi kerangka acuan dan landasan bagi penelitian lanjutan, menjadi bahan informasi dan masukan baik pihak terkait terhadap praktek ba'i as-salam dalam transaksi jual beli online di Makassar dagang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Jual Beli*

1. Pengertian Jual Beli

Secara etimologi (bahasa) jual beli (البيع) bermakna *بَيَّ مَقَابَلَةً شَيْءٍ*. Artinya, menukar sesuatu dengan sesuatu, atau *مَتَابِلُ السَّلْعَةِ بِلْتَقَد* (menukar barang dengan uang). Sebagian *fuqaha* berkata, menurut bahasa, *bai'* artinya, “memiliki harta dengan hart Menurut Jalaluddin al-Mahally pengertian jual beli secara bahasa adalah:

مَقَابَلَةُ شَيْءٍ بِشَيْءٍ عَلَى وَجْهِ الْمَعَاوِضَةِ

Artinya :

“Tukar menukar sesuatu dengan sesuatu dengan adanya ganti atau imbalan”

Sayid Sabiq dalam hal ini berpendapat bahwa jual beli adalah :

مِبَادَلَةُ مَالٍ بِمَالٍ عَلَى سَبِيلِ التَّرَضُّ

Artinya:

“ Saling menukar harta dengan harta lain berdasarkan suka sama suka”¹⁸

¹⁸Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 63.

Jual beli dari pengertian lain yaitu *mutlaq al-mubadalah* adalah tukar menukar secara mutlak. Atau dengan ungkapan lain *muqabalah syai' bi syai'* yang berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu.¹⁹

sedangkan jual beli menurut terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya, Menurut Ulama Hanafiyah “Pertukaran harta dengan harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan”. Menurut Imam Nawawi “pertukaran harta dengan harta pada suatu kepemilikan”. Menurut Ibnu Qudamah “Pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadikan milik”.²⁰

Adapun pengertian jual beli menurut istilah adalah:

مبا دلة مال بما ل تمليكاً وتملكاً

Artinya :

“ Tukar menukar harta dengan harta yang berimplikasi pada pemindahan milik dan kepemilikan”.²¹

Jual beli secara umum adalah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Jual beli dalam arti khusus ialah Ikatan tukar-menukar Sesuatu yang bukan kemanfaatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan emas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisir dan seketika (tidak di tangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada di

¹⁹Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 64.

²⁰Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.73-74.

²¹Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syaria Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 63.

hadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Jual beli adalah kegiatan dari muamalah yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menukar uang dengan barang berdasarkan prinsip suka sama suka. Dalam melakukan jual beli terdapat aturan-aturan yang harus sesuai dengan syariat Islam, aturan-aturan tersebut telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Dasar Hukum Jual beli

Hukum jual beli pada dasarnya adalah suatu kebolehan (*mubah*), tetapi jual beli juga terkadang menjadi wajib apabila dalam keadaan terpaksa di mana ketika seseorang membutuhkan makanan atau minuman maka ia harus segera membelinya. Misalnya, akan menjadi wajib membeli sesuatu untuk menyelamatkan jiwa dari kebinasaan dan kehancuran, dan haram apabila tidak membeli sesuatu yang dapat menyelamatkan jiwa di saat darurat selagi ia mampu untuk melakukannya.²³

Allah swt. mensyariatkan jual beli sebagai suatu kemudahan untuk manusia dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan hidupnya. Karena setiap manusia saling membutuhkan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya berbeda-beda. Adakalanya sesuatu yang kita butuhkan itu ada pada orang lain dan begitu pula sebaliknya, sesuatu yang dibutuhkan orang lain ada pada kita. Untuk itu dibutuhkan hubungan

²²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h.67- 70.

²³H. Minhajuddin, *Hikmah dan Filsafat Fiqh Muamalah dalam Islam*, h. 99.

interaksi dengan sesama manusia. Salah satunya adalah dengan bermuamalah yaitu melakukan jual beli.²⁴

Jual beli telah disahkan oleh Al-Qur'an, sunnah dan Ijma'. Ada pun dalil Al-qur'an tentang hukum kebolehan dalam melakukan jual beli sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Baqarah/2: 275:²⁵

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya:

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”²⁶

Tafsiran ayat di atas adalah *الْبَيْع* yang artinya penjualan. (Allah telah menghalalkan jual beli), pada ayat ini Allah telah menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli karena jual beli mengandung manfaat pribadi dan masyarakat umum. Ayat ini adalah dasar halalnya semua transaksi usaha hingga ada dalil yang melarangnya.²⁷ Transaksi yang dilarang misalnya menjual yang belum ada atau tidak ada pada orang atau jual beli yang mengandung unsur penipuan seperti menipu pembeli dengan menjual barang yang bersifat gharar maupun jual beli barang-barang yang diharamkan.

²⁴Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 63.

²⁵Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 102.

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 25.

²⁷Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, terj Izzudin Karimi, dkk, *Tafsir al-Muyassar* (jilid II; Solo: An-Naba, 2013), h. 185

Sementara dalam hadis Nabi Muhammad saw. dijelaskan:

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya:

Diriwayatkan dari Abayah ibn Rifa'ah ibn Rafi' ibn Khadij dari kakeknya, Rafi' ibn Khadij berkata, Rasulullah ditanya seorang: apakah usaha yang paling baik? Nabi menjawab: perbuatan seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik.²⁸

Hadis lain tentang jual beli yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Sufyan dari

Abu Hamzah dan dari Hasan dari Abi S'aid:

عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ التَّاجِرُ أَص
الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ

Artinya:

“Dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Hasan dari Abi S'aid dan Nabi saw. bersabda : pedagang jujur dan terpercaya itu sejajar (tempatnyanya di surga) dengan para Nabi, shiddiqin dan syuhada.”²⁹

Berdasarkan nash di atas kaum muslimin telah ijma tentang kebolehan jual beli. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa tanpa pertolongan orang lain. Ia senantiasa membutuhkan barang yang berada di pada orang lain.³⁰

²⁸Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 65.

²⁹Imam Mustafa, *FiqhMuamalah Kontemporer* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24.

Semua jual beli hukumnya boleh jika dilakukan oleh kedua belah pihak yang mempunyai kelayakan untuk melakukan transaksi, kecuali jual beli yang dilarang oleh Allah SWT, dalam al-Qur'an yang menjadi pedoman dan perlu diperhatikan dalam melakukan transaksi jual beli yaitu QS. An-Nisa /4 : 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan jual beli suka sama suka diantara kamu...³¹

Imam Syafi'I berkata, “ pada dasarnya, semua jual-beli adalah mubah selama dilakukan secara suka sama suka, kecuali jual-beli yang diharamkan oleh Rasulullah SAW. Segala jual-beli yang tergolong dalam larangan Rasulullah SAW pasti haram untuk dilakukan. Sementara segala bentuk jual-beli yang berbeda dengannya, kami nilai hukumnya mubah dan kami golongan sebagai jual-beli yang dalam kitabullah dinyatakan mubah.³²

³⁰Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah :Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* , h. 65.

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 43.

³² Ahmad Syaikh, *Tafsir Imam Syafi'i*, Terj Ali Sultan, dkk, (jilid I; Almahira, 2007), h. 118.

mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak, atau mengambilnya secara paksa seperti merampok atau merampas hak pemilik.³³

Ayat ini juga memberikan syarat, bahwa boleh melakukan perdagangan dengan dua hal yaitu yang *pertama*: perdagangan itu harus dilakukan atas dasar suka sama suka dengan saling rela antara kedua belah pihak yang bersangkutan, dengan maksud tidak menimbulkan kerugian diantara para pihak. *Kedua*: “tidak boleh saling merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.”³⁴

Allah swt. melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Islam mengakui adanya hak milik orang perseorangan yang berhak mendapat perlindungan tidak boleh diganggu gugat
2. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, Negara dan sebagainya
3. Sekali pun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukan dari golongan – golongan yang berhak menerima

³³Mardani, *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*, h.12.

³⁴Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2012) h. 27.

zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizing pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.³⁵

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Penetapan rukun jual beli terdapat perbedaan pendapat ulama Hanafiyah dengan jumhur ulama. Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu, yaitu ijab qabul, ijab adalah ungkapan membeli dari pembeli, dan qabul adalah ungkapan menjual dari penjual, yang menjadi rukun dalam jual beli itu hanyalah kerelaan (ridha) kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi, karena unsur kerelaan yaitu unsur hati yang sulit untuk diindra sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak. Indikasi yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli menurut mereka boleh tergambar dalam ijab dan qabul, atau melalui cara saling memberikan barang dan harga barang.³⁶ Akan tetapi jumhur ulama menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:³⁷

a. *Bai* (penjual),

yaitu objek dalam transaksi jual beli, penjual bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan dalam memenuhi suatu kebutuhan.

b. *Musytari* (pembeli)

³⁵Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, h. 270.

³⁶Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), h. 7.

³⁷Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syaria Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 65.

Yaitu orang yang bertindak sebagai pembeli yang menerima barang dari proses transaksi jual beli, pembeli memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam menggerakkan system perekonomian.

c. Shighat (ijab dan qabul)

Adalah proses yang dilakukan dalam melaksanakan jual beli, adanya proses ijab dan qabul sebagai tanda sah dalam transaksi jual beli karena telah adanya kesepakatan antara dua belah pihak.

d. Ma'qud 'alaih (benda atau barang)

Adalah benda yang real nyata dan ada didalam jual beli, karena tanpa adanya benda dan barang maka transaksi jual beli tidak mungkin terjadi.

Adapun syarat jual beli adalah:

1) Penjual dan pembeli

Para ulama fiqh sepakat bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus memenuhi syarat, yaitu :

a. Berakal sehat,

Seorang penjual dan pembeli harus memiliki akal yang sehat agar dapat meakukan transaksi jual beli dengan keadaan sadar. Jual beli yang dilakukan anak kecil yang belum berakal dan orang gila, hukumnya tidak sah.

b. Dengan kehendak sendiri

Yaitu setiap pembeli membeli barang tanpa memaksakan kehendak, baik itu dari pihak penjual maupun pihak pembeli.

c. Bukan pemboros dan pelit

Bagi pemboros dilarang melakukan jual beli adalah untuk menjaga hartanya dari kesia-siaan. Bagi orang pelit dilarang melakukan jual beli karena menjaga hak orang lain.³⁸

d. Baligh (berumur 15 tahun ke atas/dewasa).

2) Syarat yang terkait dalam ijab qabul³⁹

Adapun syarat-syarat jual beli yang berkaitan dengan akad adalah:

- a. Orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal.
- b. Qabul sesuai dengan ijab. Apabila antara ijab dan qabul tidak sesuai maka jual beli tidak sah.
- c. Ijab dan qabul dilakukan dalam satu majelis. Maksudnya kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir dan membicarakan topik yang sama.

3) Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjualbelikan sebagai berikut :⁴⁰

a. suci,

islam tidak sah melakukan transaksi jual beli barang najis, seperti bangkai, babi, anjing, dan sebagainya.

³⁸Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 67.

³⁹Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), h. 9.

⁴⁰Wawan Djunaedi, *Fiqh*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2008), h. 98.

b. Barang yang diperjualbelikan merupakan milik sendiri atau diberi kuasa orang lain yang memilikinya.

c. Barang yang diperjualbelikan yang memiliki manfaatnya.

Contohnya barang yang tidak bermanfaat adalah lalat, nyamuk, dan lain-lain. Barang-barang seperti ini tidak sah diperjualbelikan. Akan tetapi, jika dikemudian hari barang ini bermanfaat akibat perkembangan teknologi atau yang lainnya, maka barang-barang itu sah diperjualbelikan.

d. Barang yang diperjualbelikan jelas dan dapat dikuasai.

e. Barang yang diperjualbelikan dapat diketahui kadarnya, jenisnya, sifat, dan harganya

f. Boleh diserahkan saat akad berlangsung .

4. Macam-macam jual beli

Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi empat macam:

a. Jual beli *salam (pesananan)*: jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka, kemudian barangnya diantar belakangan.

b. Jual beli *muqayyadah (barter)*: jual beli dengan cara menukar barang dengan , seperti menukar baju dengan sepatu.

c. Jual beli *muthlaq*: jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai tukar, seperti uang.

- d. Jual beli alat penukar dengan alat penukar : jual beli barang yang biasa dipakai sebagai alat penukar lainnya, seperti ang perek dengan uang emas.⁴¹

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi pula menjadi empat bagian:

- 1) Jual beli menguntungkan (*al-murabahah*).
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu jual beli dengan harga aslinya (*at-tauliyah*).
- 3) Jual beli rugi (*al-khasarah*).
- 4) Jual beli *al-musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, akan tetapi kedua orang saling saling akad saling meridhoi, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.⁴²

5. Manfaat dan hikmah jual beli

Jual beli merupakan suatu wadah yang di gunakan untuk berintraksi dan tolong menolong dengan orang lain dan mendapatkan manfaat baik untuk penjual maupun pembeli. Dengan transaksi jual beli seseorang dapat saling memenuhi kebutuhannya. Allah swt. menghalalkan jual beli yang sesuai dengan syariat karena

⁴¹Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 65.

⁴²Gunawan, *Pesantren Kilat Menujuh Keluarga Ridho & Diridhi Allah, Panduan Lengkap, Praktis dan Aplikatif dalam Memahami dan Mengamalkan Ajaran Islam*, (Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu, 2014), h. 305.

dalam kegiatan jual beli ada beberapa manfaat dan hikmah yang diperoleh dalam jualbeli diantaranya:⁴³

- a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat dan menghargai milik orang lain.
- b. Manusia kodratnya tidak mampu hidup sendiri, atas tuntunan Allah SAW dalam jual beli yang sesuai dengan syariat Islam, manusia dapat hidup dengan harmonis, tidak ada pihak-pihak yang merasa di terzdolimi, tapi sebaliknya akan dapat menciptakan sebuah suasana saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
- c. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang haram atau bathil karena didapatkan melalui proses jual beli yang dibenarkan.
- d. Menumbuhkan rasa ketentraman jiwa dan kebahagiaan hal ini karena mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- e. Penjual dan pembeli akan mendapatkan rahmat dari Allah swt, sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari Jabir bin Abdullah ra. “Dirahmati Allah orang yang berlapang dada bila berjualan membeli, dan bila berjualan membeli, dan bila ia menagih utang. (HR. Bukhari an Tirmizi).

⁴³Gunawan, *Pesantren Kilat Menujuh Keluarga Ridho & Diridhi Allah, Panduan Lengkap,Praktis dan Aplikatif dalam Memahami dan Mengamalkan Ajaran Islam*, (Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu, 2014),h. 306.

B. Etika Jual Beli

1. Etika Pedagang dalam Islam

Mencari keuntungan dalam aktivitas jual beli pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang *jaiz* (boleh) serta dibenarkan syara'. Secara khusus Allah memerintahkan kepada orang-orang yang mendapatkan amanah harta milik orang – orang yang tidak bisa bisnis dengan baik agar dapat dibisniskan dengan baik.⁴⁴

Harta yang halal dan berkah merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap pelaku bisnis muslim, karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan menjadikan manusia beserta keluarganya merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun diakhirat. Tidak semua pedagang mendapatkan keberkahan dalam usaha yang dijalankannya.

Hanya saja dalam meraih keberkahan itu, seorang pedagang harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan syarat fundamental dalam proses jual beli. Kejujuran dalam hal ini adalah kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan transaksi jual beli yang dilakukan. Bertindak jujur dalam perdagangan dapat menjaga suatu hubungan baik dan berlaku ramah tamah kepada mitra dagang serta para pelanggan. Perdagangan yang tidak jujur meskipun mendapatkan keuntungan yang besar, dan boleh jadi keuntungan tersebut sifatnya hanya sementara.

⁴⁴Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 269.

Ini dikarenakan ketidakjujuran akan menghilangkan kepercayaan para pelanggan sehingga lama kelamaan akan memundurkan dan mematikan usaha.⁴⁵

b. Longgar dan bermurah hati (*tatsamuh* dan *tarahum*)

Transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli terdapat kontrakdi dalamnya, yaitu kesepakatan yang terjadi antara penjual dan pembeli sebelum membeli. Dalam hal ini penjual diharapkan bersikap ramah, senyum dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam setiap penjualan dan akan disenangi oleh pembeli.⁴⁶

c. Profesional

Rasulullah saw. bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله يحب اذا عمل احدكم ليتقنه (رواه الطبراني)

Artinya:

“Dari Aisyah ra., Rasulullah saw. bersabda, sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila dia beramal, dia menyempurnakan amalnya”.⁴⁷

⁴⁵Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 130.

⁴⁶Ahmad Hulaimi dkk, *Etika Bisnis Islam Padaang Sapi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur* *Jurnal : Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2016), h. 9.

⁴⁷Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, h. 40.

d. Takwa Kepada Allah

Pelaku bisnis harus memiliki prinsip bertakwa, mengontrol diri, dan menakar orientasi berbisnis kepada Allah swt. sebelum kepada manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya sebagai berikut:

“Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada. Ingatlah kesalahanmu dengan berbuat baik, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan bergaullah sesama manusia dengan akhlak yang terpuji.” (HR. At-Tirmidzi).⁴⁸

Hukum dalam berdagang memang telah dibolehkan, namun kegiatan tersebut tidak boleh menghalangi pelaku pedagang dalam bertakwah kepada Allah swt terutama dalam menjalankan ibadah. Dengan bertakwa, pedagang dapat membentengi diri untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari jual beli seperti kecurangan maupun kebohongan.

e. Kesadaran tentang Signifikan Sosial Kegiatan Bisnis

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekadar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana prinsip ekonomi yang diajarkan oleh Adam Smith sebagai Bapak ekonomi kapitalis, tetapi dalam prinsip perdagangan Rasulullah selain berorientasi pada keuntungan juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (menolong orang lain) sebagai implementasi sosial dalam kegiatan perdagangan. Pada intinya,

⁴⁸Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet :Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw.*, h. 19.

dalam berbisnis bukan hanya mencari keuntungan materiil semata, tetapi juga disadari kesadaran memberikan kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.⁴⁹

f. Membayar zakat

Seorang pedagang muslim wajib mengeluarkan zakat barang dagangannya setiap tahun sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperolehnya dari hasil usaha yang dikerjakan.⁵⁰

2. Prinsip Perdagangan Rasulullah

Nabi Muhammad yang menyampaikan risalah Islam untuk menjadi pedagang hidup dan menjadi penyelesai dalam setiap permasalahan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari (*mu'alajah musykilah*), juga mengajarkan sebagai salah satu aturan Islam bagaimana berdagang yang halal dan barakah.⁵¹

Kegiatan jual beli dalam Islam boleh dilakukan namun harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam berdagang kita telah memiliki teladan yang sukses dalam perdagangan yaitu Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. sangat menganjurkan kepada umatnya untuk berbisnis (berdagang) karena dapat

⁴⁹Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*, h. 19.

⁵⁰Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, h. 43.

⁵¹Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*), h. 138.

menumbuhkan jiwa kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga dan meringankan beban orang lain.⁵²

Sistem perdagangan zaman Rasulullah banyak mendapat sentuhan Islam dengan prinsip tidak saling menzalimi antara kedua pihak yang bertransaksi sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah/2:279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ⁰

Terjemahnya:

“Jika kamu tidak melaksanakannya maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zolim (merugikan) dan tidak dizolimi (dirugikan)”.⁵³

ketegasan untuk meninggalkan kezaliman-kezaliman dalam bermuamalah, apabila peringatan telah diberikan namun mereka tetap melakukannya maka Allah akan memberikan balasan dan siksaan, baik di dunia maupun di akhirat. Jika orang tersebut bertobat maka Allah akan memberikan ampunan.⁵⁴

Prinsip perdagangan Rasulullah memiliki prinsip keadilan dan kejujuran. Mekanisme pasar dalam perdagangan Islam yaitu melarang adanya sistem kerja sama yang tidak jujur. Rasulullah saw. secara jelas telah banyak memberi contoh tentang

⁵²Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 127.

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 25.

⁵⁴Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, terj Izzudin Karimi, dkk, *Tafsir al-Muyassar* (jilid II; Solo: An-Naba, 2013), h. 186

prinsip perdagangan yang bermoral. Kunci keberhasilan dan kesuksesan Nabi dalam perdagangan diantaranya dimilikinya sifat-sifat terpuji beliau yang sangat dikenal oleh penduduk Mekah pada waktu itu, yaitu sifat jujur (*Shidiq*), menyampaikan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*), dan bijaksana (*fathanah*). Sikap terpuji inilah merupakan kunci kesuksesan Nabi dalam berdagang.⁵⁵

3. Transaksi Perdagangan yang Dilarang dalam Islam

a. Larangan Riba

Islam mengharamkan riba berdasarkan prinsip harta dan akhlak serta melihat kepentingan orang banyak. Dari sudut harta, ia adalah amanah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang seharusnya digunakan untuk kebaikan bukan untuk kezaliman. Untuk itu tujuan utama larangan riba adalah untuk melindungi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari pengaruh kerugian dan aniaya, hal ini dikaitkan dengan konsep sedekah dan zakat, dimana secara ekonomi ia dapat membantu mereka yang mendapat kesulitan dalam kehidupan terutama dalam bidang perekonomian.⁵⁶ Riba pada dasarnya adalah tambahan atau kelebihan yang diambil secara zalim. Secara garis besar ada dua macam riba dalam mu'amalah. Pertama, riba *fadl* tambahan yang disyaratkan dan yang kedua, riba *nasi'ah* tambahan dalam suatu akad jual beli karena adanya penundaan penyerahan.⁵⁷

⁵⁵Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 46.

⁵⁶Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* (Padang : Ciputat Press Groub, 2009), h. 35.

⁵⁷Imam Mustofa: *fiqh Mu'amalah Kontemporer* (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 17.

Menurut Yusuf Qardhawi, hikmah eksplisit yang tampak jelas di balik pelarangan riba adalah pewujudan persamaan yang adil di antara pemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan resiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab. Prinsip keadilan dalam Islam ini tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada pada posisi yang seimbang.⁵⁸

b. Memperdagangkan Barang Haram

Islam telah mengajarkan umatnya untuk melakukan perdagangan, namun bukan berarti semua barang boleh atau halal untuk dijual tanpa adanya batasan. Supaya perdagangan halal diberkati Allah, maka para pedagang hendaklah memperhatikan jenis-jenis barang yang halal. Rasulullah saw bersabda:

عن جابر بن عبد الله أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول عام الفتح
وهو بمكة ان الله حرم بيع الخمر ولميتة والخترير والأصنام فقل يا رسول الله أر
شحوم الميتة رواه أبو دود ت

Artinya:

Dari Jabir bin ‘Abd Allah semoga meridhoinya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. berkata dia pada tahun pembukaan Makkah, sesungguhnya Allah swt. melarang (mengharamkan) perdagangan khamar, bangkai, babi, dan patung-patung. Kemudian dia berkata ya Rasulullah apakah pendapat engkau tentang lemak bangkai.⁵⁹

⁵⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17.

⁵⁹Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 46.

Larangan Allah swt dalam memperdagangkan barang haram yaitu memperjualbelikan barang-barang yang telah dilarang dan diharamkan oleh Al-Qur'an, seperti daging babi, darah, minuman keras, dan bangkai. Nabi melarang memperjualbelikan segala sesuatu yang tidak halal.⁶⁰

Pedagang muslim hendaknya menjauhkan diri dari perdagangan barang yang telah diharamkan. Apabila mereka masih melakukannya, maka berarti ia telah melakukan perbuatan dosa. Bagaimanapun juga seorang pedagang muslim harus mematuhi dan menjalankan peraturan dan prinsip perdagangan dalam Islam. Pentingnya mematuhi semua peraturan tersebut agar pihak yang terlibat tidak menderita kerugian, penipuan dan sebagainya, sehingga masing-masing pihak berinisiatif untuk melakukan berbagi keuntungan dan risiko untuk menciptakan kejujuran dan keadilan dalam melakukan perdagangan.⁶¹

c. Larangan *Gharar*

Segala jual beli atau kontrak bisnis yang menyebabkan unsur *gharar* adalah haram/dilarang. *Gharar* adalah risiko, peluang, bertaruh atau risiko (*khatar*). *Khatar/gharar* ditemukan jika kewajiban dari beberapa pihak atas sebuah kontrak bersifat tidak pasti atau tidak jelas. Dalam terminologi dari ahli hukum, *gharar* adalah jual beli sesuatu yang tidak ada ditangan atau jual beli sesuatu yang konsikuensinya

⁶⁰Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 136.

⁶⁰Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 46.

⁶¹Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 35.

(*aqibah*) tidak diketahui atau sebuah jual beli yang mengandung bahaya dimana seseorang tidak mengetahui apakah itu akan terjadi atau tidak, misalnya jual beli ikan di dalam air, jual beli burung di udara.⁶²

Menurut Yusuf Al-Sulbaily, penyebab *gharar* adalah ketidakjelasan. Ketidakjelasan pada barang disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁶³

1. Fisik Barang Tidak Jelas

Misalnya penjual berkata: “aku menjual pada barang yang dalam karung ini dengan harga Rp10.000” dan pembeli tidak tahu fisik barang yang berada dalam karung.

2. Sifat Barang Tidak Jelas

Misalnya penjual berkata: “aku jual sebuah *handphone* padamu dengan harga Rp 1.000.000” dan pembeli belum pernah melihat dan mengetahui sifat asli dari *handphone* tersebut.

3. Ukurannya Tidak Jelas

Misalnya penjual berkata: “aku jual sebagian sawah ini dengan harga Rp 50.000.000” namun ukuran sawah yang dijual tidak jelas diketahui oleh pembeli dan tidak disebutkan pasti oleh penjual.

4. Barang bukan milik penjual, seperti menjual rumah yang bukan miliknya.

⁶²Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*.h.462-463.

⁶³Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.105.

5. Barang yang tidak dapat diserahkan, seperti menjual baju yang sudah hilang.⁶⁴

d. Perdagangan dengan Paksaan

Prinsip kebebasan adalah salah satu yang diperlukan dalam perdagangan. Kebebasan untuk membuat pilihan dan keinginan melakukan perdagangan yang terbebas dari keterpaksaan harus dijalankan dalam semua aktivitas perdagangan. Paksaan secara langsung atau tidak dalam perdagangan modern tidak dibolehkan secara Islam, karena akan merugikan pihak lain.⁶⁵

e. Menimbun Barang Penting

Monopoli dan penimbunan barang-barang kebutuhan pokok dikutuk oleh Islam. Khususnya menimbun bahan makanan serta kebutuhan sehari-hari dengan tujuan menjualnya di saat harga tinggi ketika barang tersebut langka atau di masa krisis yang orang-orang sulit menemukannya. Di waktu terjadinya kelangkaan, menimbun barang-barang tersebut merupakan jenis eksploitasi manusia yang paling buruk dan karena itu tergolong kejahatan besar. Menciptakan laba dari bisnis eksploitasi dan pemerasaan seperti itu illegal.⁶⁶

⁶⁴Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 105.

⁶⁵Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 44-45.

⁶⁶Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 63.

f. Perdagangan *Najasy*

Perdagangan *najasy* yaitu praktik perdagangan dimana seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar tinggi harga barang dagangan disertai dengan memuji-muji kualitas barang tersebut secara tidak wajar. Tujuannya adalah untuk mengelabui pembeli yang lain sehingga harga barang menjadi naik. Hal ini pernah disampaikan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadisnya yang artinya: “janganlah kamu sekalian melakukan penawaran barang tanpa bermaksud untuk membeli”. (HR. At-Tirmidzi).⁶⁷

C. Bai As-Salam

1. Pengertian As-salam

Secara bahasa, salam adalah al- i'ta dan al-tsawba lil al-khayyat bermakna dia telah menyerahkan baju kepada penjahit. Sedangkan secara istilah syariah, akad salam sering didefenisikan oleh para fuqaha secara umumnya yakni jual beli barang yang disebutkan sifatnya dalam tanggungan dengan imbalan (pembayaran) yang dilakukan saat itu juga.⁶⁸ Akad secara etimologi difahami sebagai perikatan, perjanjian, dan pemufakatan. Pertalian ijab (pernyataan melalui ikatan) dan qabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan kehendak syariat yang akan berpenaruh pada objek perikatan.⁶⁹

⁶⁷Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 136.

⁶⁸Azam Abu, *Fikih Muamalah Kontemporer* (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 50

⁶⁹Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), h. 44-45.

Kata salam berasal dari kata at-taslim. Kata ini bermakna dengan as-salam yang bermakna memberikan sesuatu dengan mengharapkan hasil dikemudian hari. As-salam berarti pesanan. Pengertian ini terkandung dalam firman Allah swt. Dalam Surah Al-Haqqah ayat 24 :⁷⁰

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

Terjemahnya :

(Kepada mereka dikatakan): “ Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu” .

Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah mendefenisikan bahwa as-salam sebagai akad yang disepakati dengan cara tertentu dan membayar terlebih dahulu, sedangkan barangnya diserahkan dikemudian hari. Imam Maliki mendefenisikan as-salam dengan jual beli yang modalnya dibayar dahulu, sedangkan barangnya diserahkan sesuai waktu yang disepakati. Para ahli fikih diatas berbeda pendapat dalam mendefenisikan transaksi as-salam. Perbedaan ini didasari oleh perbedaan persyaratan yang dikemukakan oleh masing-masing mereka mengenai dasar hukum dari as-salam yang tertera pada Qs. Al- Baqarah, (2) 282 yaitu :⁷¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya :

⁷⁰Sumantri, “Pandangan Hukum Islam terhadap Jual Beli As- Salam”, *Jurnal Muamalah*, Vol. 2, No. 1, (2016),h. 51.

⁷¹Ashabul Kahfi, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan Akad Salam dalam Transaksi E-Commerce”, *Jurnal Mazahib*, Vol. 15, No. 1, (2016), h. 8.

“Apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya....

Imam Syafi’I berkata, “jika maksud ayat ini seperti yang dijelaskan Ibnu Abbas tadi, maka menurut kami yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah semua jenis utang, sebagai analog dari pendapat Ibnu Abbas tersebut, karena semua jenis utang tercakup dalam pengertian ayat tersebut. Sebagaimana kita ketahui, pinjaman memang diperbolehkan menurut Sunah Rasulullah saw dan atsar para sahabat, dan tidak diperselisihkan oleh seorang pun di antara ulama yang aku ketahui.⁷²

2. Kriteria khusus jual beli as-salam

Adapun kriteria khusus dalam jual beli as-salam, yaitu:

- a. Pembayaran dilakukan didepan (kontan ditempat akad), oleh karena itu jual beli ini dinamakan juga as-salaf.
- b. Serah terima barang ditunda sampai waktu yang telah ditentukan dalam majelis akad.

Salam ialah akad jual beli muslim fiih (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh muslim ilaihi (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Salam dapat diartikan sebagai transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Konsumen bertindak sebagai pembeli, sementara produsen sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun

⁷² Ahmad Syaikh, *Tafsir Imam Syafi’I*, Terj Ali Sultan, dkk, (jilid I; Almahira, 2007), h. 503.

dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Praktik jual beli, ketika produsen akan menjualnya kepada konsumen itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Adapun fitur dan mekanisme as-salam adalah :

- 1) Konsumen bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan produsen.
- 2) Produsen dan konsumen wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan salam.
- 3) Penyediaan dana oleh konsumen kepada produsen harus dilakukan di muka yaitu pembiayaan di atas akad dengan jangka waktu 7 hari.

3. Rukun dan syarat jual beli salam

Pelaksanaan jual beli dengan sistem salam harus memenuhi sejumlah rukun sebagai berikut :

- 1) Muslim (pembeli) adalah pihak yang membutuhkan dan memesan barang.
- 2) Muslim lain (penjual) adalah pihak yg memasok barang pesanan.
- 3) Modal atau uang. ada pula yang menyebut harga (thaman).
- 4) Muslim fih adalah barang yg di jual belikan.
- 5) Sighat adalah ijab dan qabul.⁷³

Disamping semua rukun harus terpenuhi adapun syarat syarat jual beli salam adalah :

- a) Uang hendaklah dibayar di tempat akad. berarti pembayaran di lakukan terlebih dahulu.

⁷³ Azam Abu, *Fikih Muamalah Kontemporer* (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 50

- b) Barangnya menjadi utang bagi sipenjual. barangnya dapat di berikan sesuai waktu yang di janjikan. berarti pada waktu yang d janjikan barang itu harus sudah ada.

D. Jual beli dunia maya

Transaksi jual beli di dunia maya atau e-commerce merupakan salah satu produk dari internet yang merupakan sebuah jaringan computer yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui media komunikasi, seperti kabel telepon.⁷⁴

1. Pengertian Jual Beli Online

Penjualan online merupakan salah satu jenis transaksi jual beli yang menggunakan media sosial lainnya untuk memasarkan produk yang mereka jual.⁷⁵ Kegiatan jual beli online saat ini semakin marak, apalagi situs yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli online ini semakin baik dan beragam. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa dalam system jual beli produk yang ditawarkan hanya berupa penjelasan spesifikasi barang dan gambar yang tidak bias dijamin kebenarannya. Untuk ini sebagai pembeli, maka sangat penting untuk mencari tahu kebenarannya apakah barang yang ingin dibeli itu sudah sesuai atau tidak.

Menuru Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jual beli adalah persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang, dan pembeli sebagai pihak yang membayar barang yang dijual.

⁷⁴Imam Mustofa, "Transaksi Elektronik (*E-Commerce*) dalam perspektif Fikih, *Jurnal Hukum Islam*, (Pekalongan: STAIN pekalongan, Vol 10, No. 2, Desember 2012),h. 159-160.

⁷⁵ Rianto Nur, " Penjualan *on-line* berbasis media sosial dalam perspektif ekonomi islam", *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 13, No. 1 (2013), h. 38.

Menurut Rahman Syafi'I secara bahasa jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Kata Online terdiri dari dua kata, yaitu On (Inggris) yaitu berarti hidup atau di dalam, dan Line (Inggris) yang berarti garis, lintasan, saluran atau jaringan. Secara bahasa online bias diartikan “di dalam jaringan” atau dalam koneksi. Online adalah keadaan terkoneksi dengan jaringan internet. Dalam keadaan online kita dapat melakukan kegiatan secara aktif sehingga dapat menjalin komunikasi, baik komunikasi satu arah seperti membaca berita dan artikel dalam website maupun komunikasi dua arah seperti chatting dan saling berkirim email.

2. Subjek dan Objek Jual Beli Online

Dalam, transaksi jual beli online, penjual dan pembeli tidak bertemu langsung dalam satu tempat melainkan melalui dunia maya. Adapun yang menjadi subjek jual beli online tidak berbeda dengan jual beli dalam dunia nyata, yaitu pelaku usaha selaku penjual yang menjual barangnya dan pembeli sebagai konsumen yang membayar harga barang.

Adapun yang menjadi objek jual beli online, yaitu barang atau jasa yang dibeli oleh konsumen, namun barang atau jasa tidak dilihat langsung oleh pembeli selaku subjek jual beli online. Sangat berbeda dengan jual beli secara nyata penipuan tidak terjadi karena proses akad yang nyata.

3. Jenis Transaksi Jual Beli Online

Konsumen jual beli online semakin dituntut untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses, resiko serta keamanan dari sebuah transaksi online, saat ini jenis transaksi online juga semakin beragam mulai dari jenis konvensional di mana pembeli dan penjual harus bertatap muka dalam melakukan proses transaksi hingga yang menggunakan proses transaksi otomatis tanpa harus bertatap muka. Di Indonesia sendiri ada beberapa jenis transaksi jual beli online yang biasa dilakukan oleh konsumen jual beli online, yaitu:

a. Transfer Antar Bank

Transfer dengan cara transfer antar bank merupakan jenis transaksi yang paling umum dan populer dan digunakan oleh para pelaku usaha atau penjual online. Jenis transaksi ini juga memudahkan proses konfirmasi karena dana bias dengan cepat di cek oleh penerima dana atau penjual.

b. COD (Cash On Delivery)

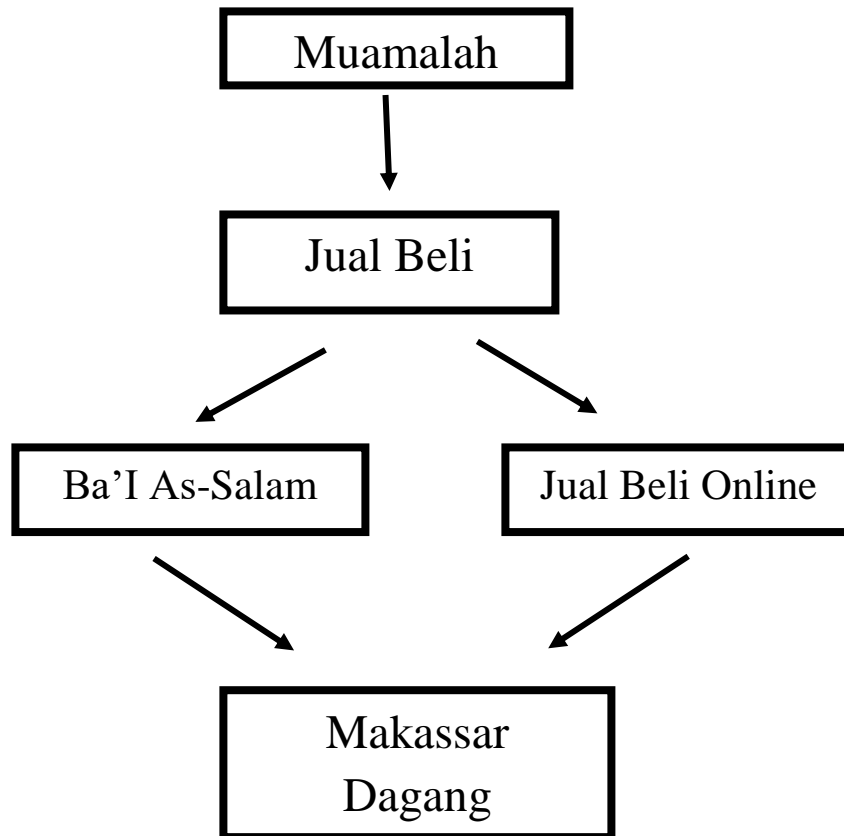
Pada system COD sebenarnya hamper dapat dikatakan bukan sebagai proses jual beli secara online, karena penjual dan pembeli terlibat secara langsung, bertemu tawar-menawar, dan memeriksa kondisi barang baru kemudian membayar harga barang. Keuntungan dari system ini pembeli lebih leluasa dalam proses transaksi dengan melihat detail barangnya.

Hukum Akad As-Salam secara Online

Bisnis online sama seperti bisnis offline. Pada dasarnya bisnis online atau offline sama-sama menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Ada yang halal ada yang haram. Ada yang legal dan yang legal. Namun, dalam praktek nyata terdapat beberapa perbedaan yang sering membuat para pencari usaha memilah-milah mana peluang bisnis yang sesuai dengan potensi dirinya. Sehingga ada sebagian pelaku usaha yang memilih berbisnis online dan ada pula sebagian lainnya yang lebih memilih berbisnis offline sesuai dengan kemampuannya. hukum dasar jual beli online sama seperti akad jual beli dan akad as-salam sebab:

1. Sistemnya haram, seperti money gambling, judi itu haram baik didarat maupun diudara (online)
2. Karena melanggar perjanjian atau mengandung unsure penipuan
3. Dan lainnya yang tidak membawa kemanfaatan tapi justru mengakibatkan kemudharatan.

E. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa muamalah yaitu suatu aturan yang berhubungan pada urusan duniawi yang bersifat sosial, yang dimana berkaitan pada jual beli yaitu menurut penapat hasbi as-siddiqi menjualkan sesuatu yang daripanya mendapat suatu harta atas dasar kerelaan kedua belah pihak, di era sekarang jual beli dalam prakteknya ada 2 yaitu jual beli secara langsung maupun secara tidak langsung, atau lebih dikenal dalam dunia bisnis disebut jual beli online, jual beli online disebut jual beli beli pesanan menurut fikih islam ba'iAs-

Salam, yaitu menyerahkan sesuatu yang penyerahannya ditunda, adapun modal dilakukan diawal dan serta barang diberikan dikemudian, ulama menqiyaskan dikarenakan dalam prinsipnya memiliki kesamaan yaitu jual beli pesanan. Sehingga dalam hal ini penelitian dilakukan di media sosial Facebook dikarenakan tingginya minat masyarakat yang tertarik berbelanja online di Makassar dagang hal ini melihat jumlah pengikut di Makassar Dagang 1,7 Anggota sehingga munculnya berbagai fenomena yang terjadi seperti kasus penipuan yang mengatasnamakan jual beli online, keghararan atau ketidakpastian dan jual beli dropshing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) yang telah di peroleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁷⁶ Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Staruss and Cobin

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penelitian kualitatif berkenaan mengenai hal-hal yang bersifat deskriptif yang tidak menggunakan penyajian data yang dioalah melalui prosedur statistic atau angka.

b. Hadari Nawawi dan Martini Hadari

Penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menjejaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan

⁷⁶Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: GadjahMadaUniversity, 1995), h. 209.

dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁷⁷

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa penelitian kualitatif yaitu berhubungan dengan fakta yang real dari lapangan kemudian dalam penyajiannya didukung oleh teori.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial yang tidak menggunakan angka-angka dalam menjabarkan hasilnya namun menganalisis data berupa kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek tempat penelitian pada Pendiri akun Makassar dagang serta konsumen yang merasa dirugikan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan normative. Membahas masalah yang diteliti dengan berdasar pada ketentuan norma-norma agama atau teori hukum islam sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu dan sebagai unsure penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas instrument akan menentukan

⁷⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 34

kualitas data yang terkumpul. Instrument penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Sehingga nantinya dalam merangkum permasalahan akan saling berhubungan. Sehingga adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti itu sendiri
2. Pedoman wawancara
3. Handphone yang berfungsi sebagai kameradan perekam suara
4. Alat tulis
5. Buku, jurnal, dan referensi terkait lainnya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁷⁸Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada narasumber pemilik akun makassar dagang.

⁷⁸H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 128.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara misalnya dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.⁷⁹

E. *Metode Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) mengumpulkan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, agar mampu mendapatkan informasi yang tepat antara pada teori yang didapat sesuai praktek yang ada di lapangan. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam proposal ini dibutuhkan metode penelitian, dalam rangka memenuhi sebuah kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti dan akurat, serta pencatatan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena pengamat melihat, mencium, serta mendengarkan suatu objek pada penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), h. 107.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Hasan wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang pada situasi yang berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau sebuah ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitaran pendapat dan keyakinannya.⁸⁰

Wawancara yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data dengan jalan komunikasi, melalui komunikasi kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data informan.⁸¹

Peneliti melakukan tanya jawab yang bersifat struktural. Yaitu, sebelumnya penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan spesifik yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait pemilik akun makassar dagang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau berupa catatan resmi, transkrip, buku, laporan, media massa dan sebagainya.

⁸⁰ Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.

⁸¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004,) h. 72.

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar atau informasi penting dari objek penelitian.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data yaitu mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman.⁸² Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan tujuan menelaah secara keseluruhan data penelitian yang didapat dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini adalah megumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek yang didapatkan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.335.

tindakan.⁸³ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pemilik akun makassar dagang dan pihak konsumen dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis untuk mengetahui praktek Ba'i As-Salam dalam transaksi jual beli online (studi pada konsumen makassar dagang) Jika data yang didapatkan dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan verifikasi. Untuk melakukan verifikasi peneliti melakukan beberapa cara yaitu dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, dalam pengelompokannya.

Penarikan kesimpulan bisa saja terjadi pada saat peneliti berlangsung dengan melihat kejadian atau sebuah fenomena di tempat penelitian dan kemudian melakukan reduksi data dan penyajian data, namun itu bukanlah sebuah kesimpulan final hanya sebagai pemicu agar peneliti lebih memperdalam lagi observasi atau wawancara kepada pihak-pihak yang ingin diteliti sampai hasil penelitian sudah bias

⁸³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) , h. 194

disusun dan sudah yakin akan hasil penelitiannya dengan mengingat hasil temuan yang terjadi dilapangan.⁸⁴

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti data kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁸⁵ untuk menguji kredibilitas data penelitian, penelitian menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi data adalah menjangkar data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapat dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel

Sugiyono membedakan tiga macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁴Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2007), h. 5.

⁸⁵ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian kualitatif* (Jakarta Raja Grafindo, 2012), h. 87.

⁸⁶ Sugiono, *Triangulasi dan Keabsahan data dalam penelitian*, <http://goyangkarawang.com/2010/02/> Triangulasi dan keabsahan data dalam penelitian (diakses 5 Februari 2015)

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Setelah menulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah umum Makassar dagang

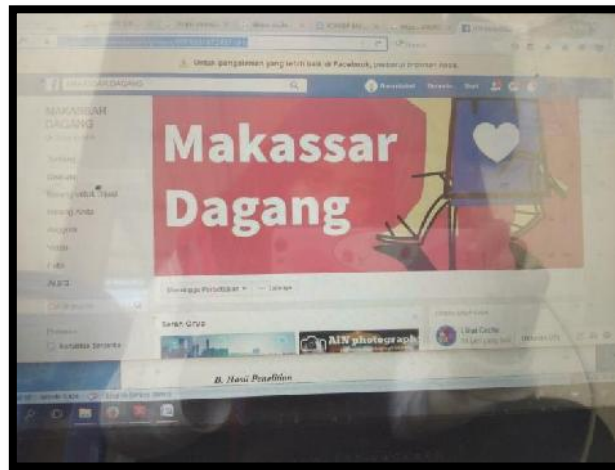
Media sosial *facebook* pada awalnya digunakan sebagai komunikasi dan menjalin relasi antarsesama penggunanya. Namun seiring perkembangannya, saat ini *facebook* juga banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis yaitu; produsen, pewirausaha maupun masyarakat namun sebagai sarana untuk memasarkan produk dagangannya. Berbagai kelebihan pada media sosial *facebook* ini memungkinkan proses bisnis terjadi terutama karena dapat menjangkau konsumen sehingga peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh pelaku bisnis sehingga muncul istilah “toko online” atau biasa disebut *online shop*.⁸⁷

Makassar dagang adalah berasal dari kata Makassar yaitu suatu akun atau situs populer di media sosial *facebook* karena berlokasi di salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Ibu Kota Makassar. Sebagai situs jual beli *online*, Makassar Dagang melayani user internet atau pengguna media sosial *Facebook* yang bermaksud membeli sebuah produk maupun jasa secara *online*, yang menjual beraneka ragam jenis, suatu tempat untuk mencari barang baru maupun bekas seperti handphone, computer, fashion, mobil motor, peralatan rumah tangga dan aneka jasa.

⁸⁷Asrul Usman, Strategi Periklanan Komunitas *Online Shop* Makassar Dagang di media sosial *Facebook*”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. h. 43.

Selain itu, Makassar Dagang tidak saja melayani *customer* atau calon pembeli, tetapi Makassar Dagang juga berfungsi sebagai forum komunikasi antara pembeli dan para penjual yang menawarkan berbagai produk dagangan maupun berupa layanan jasa.

Dalam perkembangannya, Makassar dagang kini memiliki anggota sebanyak 1,7 juta orang (*user facebook*) bahkan jumlahnya dapat bertambah tiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Makassar dagang adalah sebagai ruang sosial yang menarik perhatian public terutama sebagai media untuk berbisnis atau sebagai tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli secara *online* layaknya sebuah pasar. Seperti yang diketahui dalam akun Facebook memiliki fitur keunggulan dari pada media sosial lainnya yaitu siaran langsung yang gencar dilakukan penjual di Makassar Dagang dalam mempromosikan barang dagangannya, di instagram juga ada namun hanya berlaku 24 jam sehingga. Disinilah kelebihan Makassar dagang, karena menyediakan berbagai pilihan barang dan jasa, baik baru maupun bekas, dan bermacam alternative pilihan bagi calon pembeli, selain itu, apabila ingin melakukan kontak dengan penjual yang memasang iklan di Makassar dagang, tidak diharuskan untuk registrasi terlebih dahulu dan tidak ada biaya untuk pemasangan iklan.



Gambar 4.1 Beranda Akun Makassar Dagang

Sumber: [https://www.Facebook.com/Dagang Makassar](https://www.Facebook.com/DagangMakassar)

Makassar Dagang adalah salah satu akun media sosial *facebook* yang dapat dikategorikan sebagai situs *online shop*. Menariknya karena Makassar Dagang ini bukanlah situs *online shop* seperti pada umumnya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan tertentu yang melakukan aktivitas pemasaran *online*, misalnya Lazada, Blibli, Tokopedia, Elevania, Matahari Mall, Shopee, Bukalapak, Zalora, dan lainnya. tetapi Makassar Dagang merupakan sebuah komunitas *online shop*, gabungan dari sejumlah pengguna *facebook* yang mendaftarkan sebagai anggota Makassar Dagang dengan tujuan mengiklankan barang dagangan mereka.

Situs *online shop* pada umumnya memiliki fungsi sebagai tempat pemasaran (*marketplace*) atau fasilitator pembelian *online* yang tidak memiliki inventarisasi barang sendiri. Demikian halnya Makassar Dagang juga berfungsi sebagai *marketplace* dan memfasilitasi para penjual untuk beriklan secara gratis dengan harapan menjangkau sasaran konsumen tepat, yakni pengguna *facebook* baik di area





Makassar maupun di berbagai daerah lainnya. Adapun yang dimaksud fasilitator periklanan adalah para admin pengelola Makassar Dagang yang berjumlah dua orang,







Mayoritas penjual di Makassar Dagang adalah masyarakat umum sehingga wajar jika jenis dagangan yang dipromosikan sangat beragam, baik barang barumaupun bekas seperti *handphone*, televisi, kulkas, motor, mobil, pakaian, makanan dan lain sebagainya. Akun *facebook* Makassar dagang, dapat diketahui bahwa jenis produk yang diiklankan oleh para anggota komunitas ini sangat beragam. Hal ini terjadi karena admin pengelola akun *facebook* Makassar Dagang cenderung memberikan kesempatan bagi semua pengguna *facebook* untuk menjadi anggota Makassar Dagang dan tidak ada pengaturan khusus *facebook* untuk menjadi anggota Makassar Dagang begitupula mengenai jenis barang apa yang akan diperjualbelikan selama bukan barang yang ilegal juga memuat hal kriminal maka boleh. Berikut diuraikan hasil klarifikasi yang dibuat penulis tentang ragam produk jualan para anggota komunitas *online shop* Makassar Dagang:

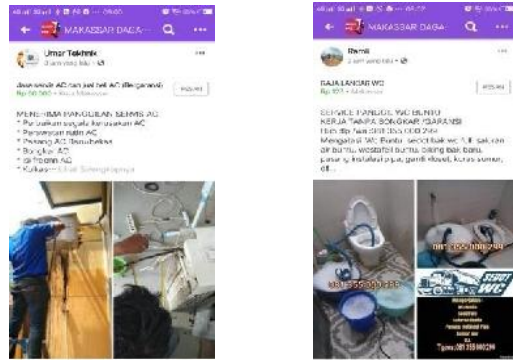
2. Klasifikasi Produk Jualan di Makassar Dagang

Adapun klarifikasi produk jualan yang ada di Makassar Dagang, yaitu:

Tabel 4.2 klasifikasi Produk Jualan di Makassar Dagang

Kategori Produk	Jenis Produk
1. Elektronik	<p><i>Smartphone</i>, Tablet, Laptop/netbook, Komputer, Printer dll.</p>  
2. Kendaraan	<p>Motor, Mobil, dan Aksesori kendaraan</p>  
3. Keperluan Pribadi	Fashion pria/wanita, Sepatu, Tas, Perhiasan , <i>make up</i>

	 
4. Properti	<p>Tanah, Rumah, Bangunan Komersial dan lain-lain</p>  
5. Makanan/ kuliner	 

6. Layanan Jasa	<p>Percetakan, Tour/Travel, Rental, Ac, Wc dan lain-lain</p> 
-----------------	---

Berdasarkan uraian table dan gambar tersebut menunjukkan beberapa sampel barang dagangan yang diperjualbelikan oleh para anggota komunitas *online shop* Makassar Dagang dan sangat beragam layaknya sebuah pasar yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Admin pengelola Makassar Dagang hanya berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan ruang bagi para anggotanya untuk beriklan secara gratis, selain juga mengontrol iklan sesuai syarat.

Makassar Dagang sebagai *online Shop* dulunya hanya sebagai *online shop* tertutup (non komunitas) yang didirikan dengan tujuan untuk memasarkan produk para pendirinya. Namun karena melihat potensi pasar (para pengguna) yang banyak di *facebook*, maka Makassar Dagang juga memperluas keanggotaannya dengan alasan agar terjadi komunikasi antar pedagang maupun konsumen yang pada umumnya menggunakan *facebook*. Keterangan informan tersebut di atas lebih erat kaitannya dengan pilihan para pelaku bisnis terhadap media sosial, dimana pendiri Makassar

Dagang lebih memilih *Facebook* sebagai sarana komunikasi periklanan karena memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Makassar dagang yang telah ada sejak tahun 2010 menerapkan system pelayanan gratis, namun semenjak tahun 2017 mulailah diberlakukan tarif pembayaran bagi yang ingin mempromosikan barang dagangannya disamping keuntungan dari internet yaitu sebesar Rp. 100.000 per siaran langsung (live).⁸⁸

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Praktek ba'i As-Salam dalam transaksi jual beli *online* (Studi Konsumen Makassar Dagang). Pada pembahasan awal dari sebuah penelitian ini dimana dapat saya uraikan dalam sebuah penelitian yang saya peroleh yaitu dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan penelitian. Proses observasi ini sebagaimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap akun ‘‘Makassar dagang’’ di sebuah media sosial yang populer yaitu *facebook*. Observasi ini sebagaimana peneliti melakukannya untuk memperoleh data tentang suatu kegiatan anggota komunitas Makassar dagang dalam hal transaksi yang dilakukan penjual dalam melakukan penjualan secara online. Serta dari pihak pembeli dalam kegiatan jual beli online. Temuan data observasi tersebut dapat dikategorikan dalam sebuah fokus permasalahan penelitian.

Sementara dalam tahap wawancara penelitian ini juga dilaksanakan dengan mewawancarai beberapa informan yang telah terpilih sebelumnya sesuai dengan kriteria dan pertimbangan dari beberapa aspek tertentu baik sebagai pengelola akun

⁸⁸ Iskandar Cita, Pendiri Akun Makassar Dagang, wawancara 17 Juli 2019.

Makassar dagang dan konsumen sebagai pengguna akun Makassar Dagang. Dalam pelaksanaan wawancara, semua informan bersedia meluangkan waktunya untuk dilakukan wawancara sehingga peneliti tidak mengalami kendala selama proses penelitian dilapangan. Berikut diuraikan hasil penelitian tentang beberapa aspek yang terkait mengenai praktek Ba'I As-Salam dalam transaksi jual beli online (studi konsumen Makassar dagang).

1. Praktek Ba'i As- Salam dalam Jual beli Online pada Konsumen Makassar Dagang.

Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Bahkan Rasulullah SAW sendiripun telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui berdagang (Al-Hadits) artinya melalui jalan berdagang inilah pintu-pintu rezeki akan dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya. Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan, dengan catatan selama dilakukan dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Islam mengajarkan kita sikap yang adil tentunya sikap terpuji dan jujur dalam jual beli.⁸⁹ Demikian itu akan terwujud dengan membangun rasa kepuasan pada masing-masing pihak. Penjual akan melepas barang barangnya dengan ikhlas dengan menerima uang dalam proses transaksi jual beli, sedangkan pembeli menerima barang dari proses transaksi dari hasil uang yang diberikan kepada penjual dan dengan perasaan puas pula. Dengan demikian jual beli jual beli secara tidak langsung dapat mendorong adanya proses saling tolong

⁸⁹ Ratna Putri Anugrah, Implementasi Khiyar dalam Jual Beli system Preorder dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. h. 56.

menolong dan bahwa manusia tidak dapat dipungkiri dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Ba'i As-Salam yaitu jual beli Online pada masa sekarang yang dimana menyerahkan barang dengan penyerahan ditunda atau menjualkan barang dengan ciri-ciri yang jelas dengan modal awal dilakukan dan penyerahan barang kemudian, maka jual beli online dianggap tidak sah apabila dalam transaksi jual beli tidak memenuhi syarat dan rukun-rukunnya yang telah diatur dalam syariat, adapun rukun dan syarat dalam Ba'i As-Salam yang harus dipenuhi sebagai berikut:

Adapun terdapat 8 (delapan) syarat sah jual beli pesanan (as-salam) menurut Sayyid Sabiq di dalam Kitab *Fiqh As-Sunnah*, yaitu: jelas sifat barang yang akandipesan, jelas waktu penyerahan barang yang dipesan, pesanan barang/makanan tersebut telah ada pada waktu yang telah ditentukan, jelas tempat penyerahan barang, jelas harga barang/makanan yang dipesan tersebut, penyerahan harga atau modal sebelum berpisah dari majelis akad, *shigat* dan akad harus jelas, tidak ada *khiyar* padanya (jual beli salam).⁹⁰

Dengan demikian antara syarat dan rukun bai As-salam dalam jual beli salam harus memenuhi prinsip-prinsip yang telah diatur dalam syariat, dan adapun prinsip-prinsip dalam jual beli yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

⁹⁰ Nurmalia, "Jual Beli Pesanan secara Online di kalangan Mahasiswa UIN USU Medan (Tinjauan menurut Syafiyah)", *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Syariah dan Hukum, 2018), h. 8.

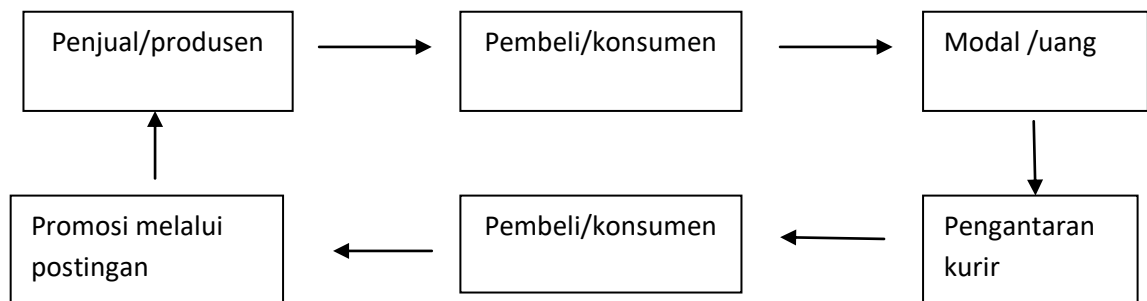
a. Prinsip *An Taradin Minkum*

Prinsip ini didasarkan pada prinsip kerelaan yaitu setiap transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan kridhoan antara kedua belah pihak. Kedua belah pihak sama-sama saling menguntungkan yaitu memiliki informasi yang terkait dengan benar dan tidak ada pihak yang merugikan, karena dengan demikian apabila ada pihak yang merasa dirugikan dari informasi yang didapatkan, misal terjadi penipuan, sehingga dalam hal ini agar tidak ada pihak yang merasa ditipu sehingga tidak memunculkan perasaan yang tidak rela diantara kedua belah pihak dalam hal ini *Tadlis* (penipuan) dalam bahasa fiqh.

Berikut skema transaksi jual beli online di Makassar Dagang, yaitu :

1. penipuan dan keghararan:

Jual beli online dalam mekanismenya tidak dapat dihindarkan terjadi hal-hal seperti penipuan dan keghararan, hal tersebut karena kecenderungan manusia lebih mengedepankan keuntungan tanpa peduli bahwa hal tersebut melanggar syariat islam.



Gambar 4.3 Skema transaksi jual beli online

Dari gambar diatas dapat diperhatikan proses awal dalam melakukan transaaksi setelah ada kesepakatan baik dari via inbox maupun telepon langsung telah terjadi. selanjutnya mengenai mekanisme transaksi sampai barang tersebut sampai dengan tujuan sesuai pesanan dan alamat yang dituju, adapun langkah-langkah, yaitu:

- a. Nama Website atau akun yang akan akan menjadi tujuan pembelian barang online: login, add agar menjadi salah satu bagian dari anggota di Makassar Dagang, order, dan transaksi.
- b. Pesanan diteruskan oleh si penjual setelah terjadi transfer uang oleh pihak pembeli
- c. Packing, kurir melakukan pengantaran apabila menggunakan system COD uang beserta barang terjadi bersamaan, adapun tempat sesuai waktu yang telah disepakati.
- d. Pesanan diterima oleh konsumen, melalui kurir.

Praktek yang terjadi dilapangan sehingga menimbulkan hal-hal yang merugikan yaitu kasus penipuan yang merugikan pihak pembeli dimana, setelah terjadi proses kesepakatan dilanjutkan langkah kedua yaitu proses transfer uang, barang yang hendak dibeli dan telah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli tak kunjung datang, hal ini berdasarkan penuturan oleh saudara Arifatur dan lebih parahnya lagi semua akun pengidentifikasi atau kontak penjual terblokir sehingga hal yang bernama penipuan telah terjadi dan menimpa saudara Arifatur dalam pembelian sebuah kulkas mini.



Gambar 4.4 Postingan kasus penipuan

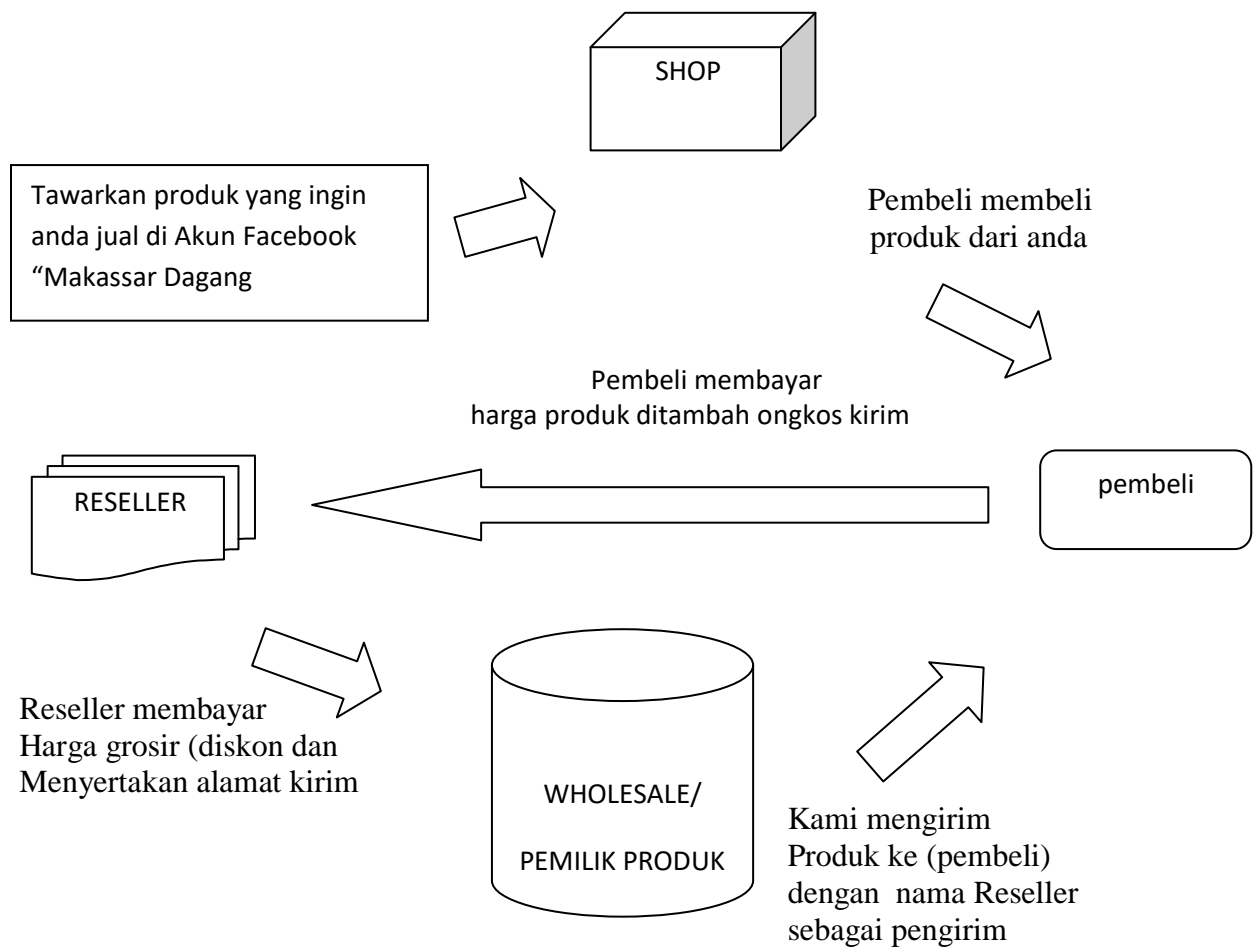
Kasus keghararan atau ketidakpastian terdapat pada langkah ketiga yaitu packing kurir melakukan pengantaran barang yang dipesan, terjadi ketidakpastian menurut penuturan ibu karena antara waktu yang disepakati dan waktu pengantaran sangat ngaret dalam hal ini tidak tepat waktu sehingga membuat kerugian karena waktu buat ibu yang telah memiliki keluarga harus terkuras dengan menunggu padahal ada pekerjaan yang harus saya lakukan. Kasus lainnya yaitu pada langkah kedua antara barang yang dipromosikan berbeda dengan barang pada saat datang.



Gambar 4.5 postingan dan barang yang datang

2. Jual beli Dropshing

Jual beli dropshing yaitu aktivitas jual beli yang melibatkan 3 pihak, adapun mekanismenya sebagai berikut:

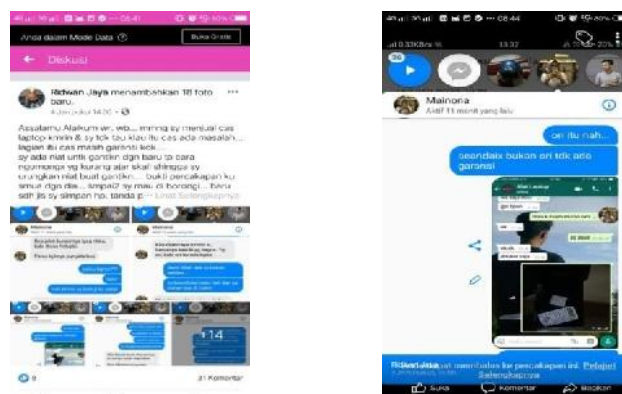


Gambar 4.6 Skema jual beli dropshing

Adapun langkah-langkah jual beli dropshing, yaitu:

- Menawarkan produk yang ingin anda jual di website, seperti di Lapak, Facebook, Twitter milik anda
- Pembeli membayar harga produk ditambah ongkos kirim
- Pembeli membeli produk dari anda
- Reseller membayar harga grosir dan menyertakan alamat
- Kami mengirim produk ke pembeli dengan nama reseller sebagai pengirim

Fakta lapangan terjadi jual beli Dropshing dan dalam prakteknya menimbulkan keharaman dalam islam dimana pihak supplier terlebih dahulu mematok harga dan mencari pembeli ketimbang mengambil barang tersebut.dan menjual diatas harga rata-rata dan terjadi complain karena barang yang diperjual belikan tidak berfungsi dalam kasus seperti ini si reseller baru memberitahukan bahwa barang tersebut dari pihak lain sebelum pindah ke tangan dia.



Gambar 4.7 complain produk penjual

Berdasarkan hasil temuan studi lapangan bahwa data yang diperoleh dari peneliti yaitu *brand* As-Salam ini belum dikenal sepenuhnya oleh pedagang yang menjualkan barangnya di Makassar Dagang menurutnya bahkan tidak mendengar istilah seperti itu, yaitu Ba'i As-Salam karena setahu beliau Ba'i As-Salam yaitu berasal dari bahasa arab, adapun mengenai pengertian atau maksud dari Ba'i As-Salam beliau tidak mengetahuinya, terkait penerapan atau praktek Ba'i As-Salam, *pertama* dari segi akadnya, yaitu adanya penjual dan pembeli atau pemesan (*mustashni*) dalam melakukan transaksi di Makassar dagang sesuai keinginan konsumen dan telah memenuhi syarat sesuai syariat islam, namun dalam praktiknya tidak sesuai kepada syarat pada Ba'i As-Salam itu sendiri yaitu, terkait respon penjual yang bernama Arini dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa;

Mempromosikan barang di Makassar Dagang situs facebook menurut saya, sangat terjangkau dibanding media sosial lainnya, karena kalau di media sosial lainnya misalnya instagram sangat susah soalnya saya tidak memiliki pengikut atau followers yang banyak, di Facebook tepatnya di Makassar dagang saya jual barang saya tidak ada biaya saya bisa langsung memposting jualan saya, disamping itu waktu atau jangka waktu dalam mempromosikan barang lebih lama dibanding media sosial lainnya, jadi apabila ada yang tertarik membeli barang jualan saya tergantung daerah sih, kalau masih berada dalam lingkup Makassar saya pake system COD yaitu langsung membawa ke tempat yang telah disepakati biasa juga saya pake system transfer tergantung situasi dan kondisi, keuntungan saya berdagang di Makassar Dagang, saya memiliki keuntungan yang Alhamdulillah baik dan memiliki beberapa pelanggan.⁹¹

Berdasarkan dari penuturan Arini selaku penjual yang menjual barangnya di Makassar Dagang secara konsep telah memenuhi rukun dalam konsep Ba'i As-Salam. Hal tersebut menurut pandangan ulama Hanafiah yaitu adanya penjual dan pembeli

⁹¹ Arini, penjual di Makassar Dagang, wawancara pribadi, 7 juli 2019.

serta barang yang diperjualbelikan ada dengan pemesanan. Sedangkan menurut Syafi'iyah dan Hanabilah bahwa Salam adalah suatu akad atas barang yang disebutkan sifatnya dalam perjanjian dengan penyerahan tempo dengan harga yang diserahkan di majelis akad.⁹²

Hal senada dari hasil wawancara dari penjual maupun pembeli yang saya temui yang tengah proses transaksi jual beli online dengan sistematika pembayaran ditempat.

Saya jual barang dan mempromosikan di Makassar Dagang dengan spesifikasi yang telah saya cantumkan adapun barang yang datang itu sesuai dengan yang saya posting, namun biasanya dalam pengantaran terjadi keterlamabatan atau ngaret.⁹³

Secara praktik konsep Ba'i As-Salam telah diterapkan dalam transaksi jual beli online di Makassar Dagang, namun pada kenyataan di lapangan dari beberapa respondend tidak terjadi kesesuaian. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa'/4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan jual beli suka sama suka diantara kamu...⁹⁴

⁹² Abu Azam, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)h. 212.

⁹³ Nisma, penjual di Makassar Dagang, wawancara Pribadi, 9 Juli 2019.

Imam Syafi’I berkata, “ pada dasarnya, semua jual-beli adalah mubah selama dilakukan secara suka sama suka, kecuali jual-beli yang diharamkan oleh Rasulullah SAW. Segala jual-beli yang tergolong dalam larangan Rasulullah SAW pasti haram untuk dilakukan. Sementara segala bentuk jual-beli yang berbeda dengannya, kami nilai hukumnya mubah dan kami golongan sebagai jual-beli yang dalam kitabullah dinyatakan mubah.⁹⁵

Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman dilarang untuk memakan harta dengan cara yang bathil, melainkan dalam proses jual beli transaksi yang dilakukan harus sama-sama suka atau saling ridha diantara keduanya yaitu penjual dan pembeli. Salah satu kondisi yang harus dihilangkan dalam menciptakan sikap saling ridha adalah terbebasnya transaksi jual beli dari proses penipuan. Perlunya seorang penjual memahami norma-norma etika (benar atau salah) sehingga tindakan yang dilakukan sudah sesuai aturan dalam berbisnis salah satu diantaranya yaitu dengan berlaku jujur (tidak curang).

Sementara dalam hadis Nabi Muhammad saw. dijelaskan:

عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya:

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 43.

⁹⁵ Ahmad Syaikh, *Tafsir Imam Syafi'i*, Terj Ali Sultan, dkk, (jilid I; Almahira, 2007), h. 118.

Diriwayatkan dari Abayah ibn Rifa'ah ibn Rafi' ibn Khadij dari kakeknya, Rafi' ibn Khadij berkata, Rasulullah ditanya seorang: apakah usaha yang paling baik? Nabi menjawab: perbuatan seseorang dengan tanganya sendiri dan jual beli yang baik.⁹⁶

Kandungan ayat dan hadist diatas bahwasanya melakukan aktifitas jual beli perlu mengedepankan usaha yang diridhoi Allah, seperti memiliki sikap yang As-Siddiq yaitu sikap yang sangat urgen dalam hal bisnis, dan sikap yang perlu ada dalam melakukan kegiatan bisnis. Kejujuran merupakan hal yang paling utama karena dengan memiliki sikap jujur dapat terpenuhi antara kewajiban pembeli maupun penjual.

Berdasarkan studi lapangan peneliti dengan melakukan wawancara menemukan bahwa konsep dalam Ba'i Salam tidak sesuai dengan yang ada dalam lapangan yaitu, terdapat penipuan didalamnya. Ibu Mirnawati Sainuddin selaku konsumen makassar dagang ;

Saya pernah ditipu oleh Beauty Grosir Kosmetik dan uang yang saya pake beli itu uang arisanku, sudahka bilang karena lama sekali baru tidak sampe-sampe barang yg kupesan jadi bilangka kasih kembali uangku karena itu yang kupake beli, uang arisanku, memohon-mohon maka sama dia biar nakasih kembali uangku, sampe karena jengekelka soalnya banyak sekali alasannya bilang inilah itulah jadi ku posting di facebook di Akun Makassar Dagang bilangka mau bergaya ala-ala Sosialita tapi dana tidak memungkinkan jadi jalan satu-satunya pergi menipu, sebagai orang tua dan keluarganya, dimana rasa malu dan harga diri kalian ? trus saya tandai dan saya publikasikan akun jualannya.⁹⁷

⁹⁶Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syaria : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 65.

⁹⁷ Mirnawati Sainuddin, pembeli Kosmetik, berdasarkan bukti postingan di beranda Makaasar dagang, 4 Juli 2019.

Secara konsep telah sama dengan konsep Ba'i As-Salam itu sendiri namun dalam praktik lapangan tidak sesuai dengan syarat dan prinsip dasar pada jual beli dalam islam karena terdapat penipuan dalam transaksi jual beli.

Hal ini juga dibenarkan oleh Arifatur dalam wawancaranya kepada peneliti hal kemudian serupa terjadi namun pada objek yang berbeda yaitu, pada pembelian kulkas mini dimana akad telah terjadi yaitu adanya penjual dan pembeli namun, dalam prakteknya terdapat unsur penipuan, seperti yang diterangkan seorang narasumber yang menjadi korban:

Saya selalu melakukan pembelian di Makassar dagang kak jelasnya, saking seringnya saya sepenuhnya percaya kepada tempat yang saya sering lakukan transaksi pembelian online, entah pas hari itu kak saya sangat bersemangat ingin membeli produk kulkasnya, saya tergiur dengan penawaran harga yang ditawarkan alhasil kak saya membeli kulkas tersebut, harganya Rp. 600.000 kak bias dibayar cicil kak, jadi saya transfer uang saya sebesar 300.000, namun saat saya ingin menanyakan ulang tentang kelanjutan pembelian saya, disini saya sangat kaget kak, dia blokir saya saya cari sana sini kontakanya tapi tidak saya dapat-dapat, saya kemudian melapor ke pihak bank BCA untuk dibantu dalam proses saya, namun pihak bank berkata ada banyak berkas yang harus saya lengkapi salah satunya ke kantor polisi dan minta rekomendasi. Saya di tipu kak dan saya sangat sedih pada saat itu.⁹⁸

فلا جعلته فوق كي الطعام يراه الناس؟ من غش في ليس من (رواه ترمذی و مسند لم)

Artinya:

kenapa engkau tidak meletakkannya agar bisa dilihat oleh pembeli? barangsiapa menipu, ia bukan golonganku. (HR. Tirmidzi dan Muslim).⁹⁹

⁹⁸Muh Arifatur, pembeli kulkas mini di Makassar Dagang, 8 Juli 2019.

⁹⁹Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah 1058 (HR. Muslim no. 102)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan perdagangan harus mengedepankan perilaku jujur dan transparan, karena apabila seorang penjual tidak memiliki sifat tersebut hal tersebut akan termasuk dalam golongan orang-orang yang dzolim karena menipu sesama manusia untuk mendapatkan keuntungan semata hanya untuk dirinya sendiri.

Penjelasan mengenai dasar hukum hingga persyaratan transaksi salam dalam hukum islam, kalau dilihat secara sepintas mungkin mengarah ketidakbolehannya transaksi secara *online*. Disebabkan ketidakjelasan tempat dan tidak hadirnya kedua belah pihak yang terlibat dalam tempat. Dengan melihat keterangan diatas dijadikan sebagai pemula dan pembuka chanel keterlibatan hukum islam terhadap permasalahan kontemporer. Karena dalam Al-Qur'an permasalahan transaksi *online* masih bersifat global, selanjutnya hanya mengarah pada peluncuran teks hadits yang dikolaborasikan dalam permasalahan sekarang dengan menarik pengkiyasan. Sehingga langkah-langkah yang dapat kita tempuh agar jual beli secara *online* diperbolehkan yaitu dengan berpedoman pada akad bai salam.

b. Prinsip *La Tazlimuna wa la Tuzlamun*

Prinsip ini dijelaskan bahwa *La Tazlimuna wa la Tuzlamun* yaitu jangan mendzolimi dan jangan didzolimi. Praktik-praktik yang melanggar prinsip ini yaitu *taghrir/ gharar* baik dalam kuantitas, kualitas harga, dalam prinsip ini tidak dibenarkan melakukan ketidak pastian dalam jual beli, seperti misalnya dalam jual beli online yaitu menjualkan atau menawarkan suatu barang namun pihak penjual

melakukan *taghrir/ gharar* dalam jual beli yaitu menjualkan sesuatu yang anantara spesifikasi pada saat melakukan promosi penjualan berbeda dengan wujud barang yang telah sampai pada saat penyerahan barang.

Syarat Ba'I As-Salam yang *kedua* mengenai objek yaitu barang yang diperjualbelikan jelas baik kualitas maupun kuantitasnya, dan sesuai dengan cirri-ciri pada saat promosi, namun hal ini terjadi dalam proses transaksi di Makassar Dagang, dalam prakteknya telah melanggar rukun dalam Ba'I As-Salam, hal ini pada penuturan yang terjadi pada saat peneliti melakukan proses wawancara kepada salah satu responded yang bernama Hartati alamat bulukumba;

Saya beli sepatu pas itu, dan pas barangnya datang, tidak sesuai spesifikasi pada saat barang dipromosikan, saya sangat kecewa sepatunya kebesaran, saya minta pertanggungjawaban tapi dia tidak mau bertanggung jawab, dia tidak mau mengganti sepatu itu.¹⁰⁰

Kejadian yang sama juga peneliti temukan pada responded selanjutnya dalam pembelian hp android

Saya selalu membeli barang di Makassar Dagang karena barang yang dijual di Makassar dagang menurut saya lumayan bagus juga saya melakukan pembelian online di Makassar dagang karena setahu saya Makassar dagang barang yang dijual murah dan kalau dalam regional Makassar ada namanya COD pembayaran ditempat, saya bertemu dengan penjualnya ditempat sesuai hasil kesepakatan dengan penjualnya dan pas itu saya membeli hp android hp second, pas saya ketemu saya lihat hpnya kondisinya tidak sesuai dengan yang digambar saya sempat complain tapi ada perubahan harga lagi, yaitu dia minta nambah, jadi saya sebagai pembeli pasrah saja.¹⁰¹

¹⁰⁰ Dilla Hasyim, pembeli sepatu di Makassar Dagang, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2019.

¹⁰¹ Muh.Ikbal pembeli Hp second di Makassar Dagang, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019.

Hal lain juga terjadi pada saat saya melakukan wawancara kepada lilis Febrianti dimana dia pernah belanja online di Makassar Dagang dan sebagai pembeli dia sangat kecewa.

Saya beli barang di Makassar Dagang yaitu hp komuniketer second, pas barangnya datang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditawarkan, dimana baterai hp nya bukan lagi baterai hp yang aslinya.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa *Garar* sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidak tahuan atau ketidakpastian (jahalah) antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu objek akad tidak diyakini dapat diserahkan. Hadist tersebut menunjukkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, "*Rasulullah telah mencegah (kita) dari (melakukan) jual beli (dengan cara lemparan batu kecil) dan jual beli barang secara gharar.*" ¹⁰²

Imam Nawawi dalam Syarhu Muslimnya menjelaskan "Adapun larangan jual beli secara gharar, jual beli barang yang tidak ada, jual beli barang yang tidak diketahui, jual beli barang yang tidak dapat diserahkan, jual beli barang yang belum menjadi hak milik penuh si penjual, jual beli ikan di dalam kolam yang lebar, jual beli air susu yang masih berada di dalam tetek hewan, jual beli janin yang ada di dalam perut induknya, menjual sebagian dari seonggok makanan dalam keadaan tidak jelas (tanpa ditakar dan tanpa ditimbang), menjual satu pakaian di antara sekian

¹⁰² Arbain Syarah", Imam Nawawi, (Jakarta: 2006) h. 12.

banyak pakaian, menjual seekor kambing di antara sekian banyak kambing, dan yang semisal dengan itu semuanya. Dan, semua jual beli ini bathil, karena sifatnya gharar tanpa ada keperluan yang mendesak."¹⁰³

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pembeli menunjukkan bahwa terdapat kegararan yang terjadi dalam transaksi jual beli di Makassar Dagang dan membuat pembeli merasa dirugikan. Disamping itu dalam syariat islam hal tersebut melanggar prinsip-prinsip yang terkandung dalam hukum islam karena penjual barang yang berbeda dengan spesifikasi digambar dengan barang yang ada pada saat barang tersebut tiba.

c. Prinsip akad salam dalam jual beli online system Dropshing

Akad salam merupakan salah satu jenis bentuk jual beli yang diperbolehkan dalam islam, Dalam akad salam, *dropshipper* bertindak sebagai penjual (tangan kedua) dimana penjual pertama adalah supplier. Namun tidak terdapat akad salam antara supplier dan dropshing. Akad salam terdapat ketika terjadi transaksi antara *dropshipper* dengan *costumer* (konsumen), dimana konsumen melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada *dropshipper* atau barang yang ingin dibeli, kemudian *dropshipper* memesan barang yang diinginkan oleh konsumen tersebut kepada *supplier* sesuai dengan criteria pesanan si konsumen.

¹⁰³ Yusuf Kurniawan, Pandangan Hukum Islam terhadap Praktek Jual Beli *Online* dengan system lelang”, *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. h. 32.

Adapun dalam jual beli *online system dropshipping*, sesuai dengan simulasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat akad *salam* dalam system tersebut. Yaitu:

- a. Akad orang yang berakad, yaitu Ridwan sebagai penjual, Bos sebagai *supplier* dan Mainona sebagai *Costumer* Ridwan
- b. Objek barang, terdapat objek barang yang jelas yaitu, cash hp.
- c. Shigat (ijab dan qabul). Kesepakatan yang terjalin baik antara *customer* dengan Ridwan.

Dari segi rukun dan syaratnya telah terpenuhi, namun dalam prakteknya terdapat ketidaksesuaian dalam gambar dan pernyataan pembeli, dimana pembeli merasa kecewa terhadap barang yang dibeli tidak sesuai keinginan.

Barangnya yang datang tidak sesuai dengan gambar, pas datang barangnya juga mengalami sedikit kerusakan, saya komplain tapi jawabannya nanti saya tanyakan kepada bos saya, seolah-olah hal tersebut bukan dia yang salah sepenuhnya namun melimpahkan kepada supliernya.

2. Kesesuaian Praktik Ba’I As-Salam dalam Jual Beli Online

Islam telah merumuskan saling rela dalam transaksi jual beli, seperti menjual suatu barang harus sesuai dengan rukun dan syaratnya sehingga tidak menimbulkan kerugian antara kedua belah pihak. Kerelaan antara kedua belah pihak dalam bertransaksi syarat mutlak keabsahannya. Berdasarkan maksud hadis Nabi Muhammad Saw:

Hadist tersebut menjelaskan bahwa semua bentuk transaksi yang dilaksanakan berdasarkan rasa suka sama suka maka itudiperbolehkan kecuali tidak ada larangan

dalam Al-Qur'an, namun jika bertentangan dengan larangan yang ada dalam Al-Qur'an walaupun dikerjakan atas suka sama suka maka itu jelas terlarang.

Kesesuaian Ba'i As-Salam dalam jual beli Online

Fenomena internet pada zaman sekarang telah membuka sebuah peluang yang besar dan menjadi kecenderungan masyarakat dalam melakukan suatu transaksi jual beli, hanya saja dalam praktiknya terdapat didalamnya hal-hal yang bertentangan dalam syariat islam. Dijelaskan menurut kaidah Fiqh, prinsip dasar dalam transaksi muamalah adalah boleh selama tidak dilarang oleh syariah atau tidak bertentangan dengan dalil atau nash syariah sesuai dengan kaidah:

فلا جعلته فوق كي الطعام يراه الناس؟ من غش فلا يس من (رواه ترمذی و مسلم)

Artinya:

kenapa engkau tidak meletakkannya agar bisa dilihat oleh pembeli? barangsiapa menipu, ia bukan golonganku. (HR. Tirmidzi dan Muslim).¹⁰⁴

Islam menghendaki agar penjual mengatakan terus terang kepada pembelinya, sesama muslim adalah saudara, oleh karena itu, seseorang tidak boleh menjual barang yang ada cacatnya kepada saudaranya kemudian tidak menjelaskan cacat tersebut.

Jual beli online belum ada prakteknya pada masa Nabi dan para Sahabat, namun adapun dari segi konsepnya memiliki kesamaan pada Ba'i As-Salam yaitu jual beli pesanan, hanya saja di era sekarang dan dahulu sangat berbeda dalam prosesnya. Adapun prosesnya atau mekanismenya berpedoman pada rukun dan syarat yang

¹⁰⁴ Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah 1058 (HR. Muslim no. 102)

terdapat dalam Ba'i As-Salam. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan dari mencakup rukunnya yaitu adanya penjual dan pembeli:

a. Rukun pertama penjual dan pembeli

Penjual sangat berperan penting dalam transaksi jual beli begitu pula yang terjadi dalam jual beli online yang ada pada akun Makassar Dagang secara konsep telah memenuhi criteria dalam rukun Ba'I As-Salam yaitu adanya penjual dalam hal ini penjuaal memiliki sifat yang as-siddiq dan terpercaya, yang bertindak menjualkan barang kemudian ada pembeli yang berperan membeli barang dalam sebuah proses transaksi, namun pada kenyataan dari fakta lapangan penjual tidak jujur dan tidak terpercaya:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pembeli di Makassar dagang dalam pernyataannya bahwasanya penjual menjual barang misal hp bekas tidak sesuai dengan spesifikasi yaitu pada saat terjadi transaksi jual beli dan barang diberikan dengan menggunakan system COD, barang diposting sedemikian rupa pas dilihat beda dengan yang di promosikan.¹⁰⁵

Rasulullah SAW bersabda: “sesama muslim itu bersaudara; tidak halal bagi seorang muslim menjual bagi seseorang muslim menjual barangnya kepada muslim lain, padahal pada barang itu terdapat ‘aib/cacat”.

b. Rukun kedua : objek transaksi di Makassar Dagang

Adapun objek transaksi dalam jual beli online adalah barang dan informasi, jadi walaupun produk barang tidak dapat disaksikan secara langsung, tapi hanya

¹⁰⁵ Mukmin, pelanngan di Makassar Dagang, wawancara pribadi, 11 Juli 2019.

berupa gambar dari layar gadget dan lain-lain, dilengkapi deskripsi penjelasan mengenai barang tersebut, baik kuantitas dan kualitasnya.

Peneliti mewawancarai terkait hal demikian bahwasanya, didalam Makassar dagang banyak terdapat kasus-kasus penipuan yang mengatasnamakan jual beli online, hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa melihat orang-orang disekitarnya yang merasakan korban akibat dari hal yang diperbuatnya¹⁰⁶

c. Rukun ketiga barangnya bermanfaat oleh kedua belah pihak

Barang tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembeli, dan pembeli akan merasa puas terhadap barang yang dibeli. Dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat. Fakta lapangan barang yang diperjualbelikan adalah suatu barang yang bermanfaat yaitu barang dalam kehidupan sehari-hari.

d. Rukun ketiga adanya shigat (ijab qabul) dalam jual beli Online di Makassar Dagang

Ijab qabul (pernyataan serah terima) dalam transaksi jual beli online di Makassar Dagang adalah dengan mengisi order pesanan yang telah disediakan dan penjual memberikan pernyataan mengenai kapan waktu penyerahan barang lengkap lokasi bila perlu. firman Allah pada QS. Al- Baqarah/2: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahnya :

“Apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya....

Imam Syafi’I berkata, “jika maksud ayat ini seperti yang dijelaskan Ibnu Abbas tadi, maka menurut kami yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah semua jenis utang, sebagai analog dari pendapat Ibnu Abbas tersebut, karena semua jenis utang tercakup dalam pengertian ayat tersebut. Sebagaimana kita ketahui, pinjaman memang diperbolehkan menurut Sunah Rasulullah saw dan atsar para sahabat, dan tidak diperselisihkan oleh seorang pun di antara ulama yang aku ketahui.”¹⁰⁷

Tabel 4.8 kesesuaian Praktek Ba’i As-Salam dalam Jual beli Online

pelaku	A	B	C	D
Penjual	✓	✓	✓	✓
Pembeli	✓	✓	✓	✓
Barang	-	-	✓	✓
Ijab qabul	✓	✓	✓	✓

Jadi, dapat disimpulkan melalui data dari Fakta di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan respondend bahwa dalam aktifitas jual beli penjual bahwa pelaksanaan jual beli online telah memenuhi rukun dan syaratnya Ba’;I As-salam berikut uraian table diatas, yaitu:

1. Penjual, telah memenuhi tugasnya sebagai penjual namun barang yang dijual tidak sesuai dengan spesifikasi barang pada saat diterima
2. Pembeli, telah memenuhi tugasnya sebagai pihak yang membeli barang

¹⁰⁷ Ahmad Syaikh, *Tafsir Imam Syafi’I*, Terj Ali Sultan, dkk, (jilid I; Almahira, 2007), h. 503.

3. Barang, menjadi komponen utama, penjual menjual barang dimna pihak A Tidak mendapatkan barangnya setelah melakukan transferan(ditipu), pihak B, melakukan pembelian namun tidak sesuai spesifikasi yang datang.
4. Ijab qabul, telah terjadi namun dalam waktu penyerahan barang sering terjadi keterlambatan dan ketidakpastian.

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa terjadi ketidaksesuaian pada Ba'i As-Salam dan yang terjadi pada jual beli online di Makassar Dagang, khususnya masih teledor dalam menggunakan waktu, seperti janji yang tidak sesuai pada saat akad juga barang yang dijual biasanya tidak sesuai yang menjadi kendala tidak berpedoman pada Surah Al- Baqarah/2:282 yaitu setiap transaksi yang bersifat pesanan sebaiknya ditulis agar terhindar dari kesalahan dan hal-hal merugikan lainnya.

Pernyataan senada yang dikemukakan Pakar Ekonomi Islam sekaligus Ketua Jurusan Perbankan Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Alauddin Makassar, Dari hasil wawancara peneliti kepada beliau.

Semua bisnis yang menimbulkan gharar, maysir, riba dan bathil itu sudah pasti tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah berdasarkan contoh lapangan yang ditemukan oleh peneliti merupakan syarat kepada maysir, gharar, dan bathil karena ada unsure-unsur spekulasi dan penipuan didalamnya dikarenakan barang yang dipesan tidak sesuai sehingga dalam hal ini tidak benar menurut prinsip syariah dalam hal ini penjual menzalimi pembeli.¹⁰⁸

Hukum transaksi jual beli online adalah boleh hal ini berdasarkan metode masalah dan muslahah, yaitu cara menemukan hukum sesuatu hal yang tidak

¹⁰⁸ Amiruddin K., Pakar Ekonomi Islam, wawancara pribadi, 23 juli 2019.

terdapat ketentuannya baik dalam Al-Qur'an maupun dalam kitab-kitab al-hadis, berdasarkan pertimbangan kemaslahatan masyarakat atau kepentingan umum.

Jadi, dapat disimpulkan pada konsep jual beli online semua unsur yang ada pada jual beli salam sudah terpenuhi syarat dan rukunnya. System jual beli online kemudian akan tidak terjadi kesesuaian pada konsep Ba'I As-Salam apabila didalam transaksi jual beli terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam Jual beli online hukumnya menjadi haram, jika bertentangan dengan nilai normative (Al-Qur'an , sunnah dan nilai norma lainnya) seperti transaksi judi online, penipuan dan lain-lain, jual beli online hukumnya makruh jika tidak memberikan manfaat dan kerugian bagi pengguna, dan jual beli online boleh dilakukan sesama tidak bertentangan dengan agama dan tidak ada ketentuan hukum yang melarangnya.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan deskripsi dan data yang diperoleh pada penelitian tentang praktek Ba'I As-Salam dalam Jual Beli Online (Studi Konsumen pada Makassar Dagang), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek Ba'I As-Salam dalam Jual Beli Online Studi Konsumen pada Makassar Dagang,yaitu adanya penjual yang menawarkan harga barang lewat promosi melalui potingan sedangkan pembeli membeli barang tersebut dengan adanya kesepakatan sebelumnya, namun dalam mekanisme sesuai pengamatan lapangan terjadi hal yang melanggar syariat islam dan tidak ada dalam konsep Ba'I As-Salam, seperti terdapat penipuan, gharar dan jual beli dropshing.
2. Transaksi jual beli online telah sesuai dalam prinsip Ba'i As-Salam dan ada yang tidak sesuai dalam prakteknya seperti adanya penjual, pembeli, barang dan ijab qabul adapun yang tidak sesuai dari segi barang yang datang dengan spesifikasi barang dan waktunya terkadang tidak sesuai perjanjian awal pesanan.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian mengenai praktek Ba'i As-Salam dalam Jual Beli Online (studi konsumen Makassar Dagang) oleh penulis bukanlah kebenaran

yang mutlak, akan tetapi masih dibutuhkan banyak lagi pertimbangan dan perbaikan khususnya bagi penulis. Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Praktek Ba'i As-Salam dalam Jual Beli Online, bagi penjual harus bersikap jujur dan adil kepada pembeli dalam melakukan transaksi jual beli online yang sesuai pada prinsip syariat islam
2. Praktek Ba'i As-Salam dalam Jual Beli Online (studi konsumen Makassar Dagang) menjadi lebih baik kedepannya karena berkaitan dengan jual beli pesanan sebaiknya dalam mekanisme transaksi ada pencatatan agar tujuan menjadi jelas serta terhindar dari kesalahpahaman dan sesuai pada prinsip islam dan diharapkan kepada pendiri Akun Makassar Dagang agar lebih memperketat penjual yang ingin menjualkan atau mempromosikan barang di Makassar Dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Diana, Rachmy. Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa SMU, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, PSIKOLOGIKA, No. 7, Volume II.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-dasar penyiaran Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2011.
- Eka Indriani, *Sejarah dan Perkembangan Instagram*, <http://ilmuti.org/wp-content/upload/2017/02Eka-Idriani-Sejarah-dan-Perkembangan-Instagram-1.pdf>, diakses tanggal 5Februari 2019.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. CV Pustaka Seitia. 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin University, 2011.
- Imi Jamilatussalamah “ Pengaruh Media Internet terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar”. *Skripsi* . Makassar:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar.
- Ishak, Saidul Karnain *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jaya, Brilianto K. *Kuliah Jurusan Apa ? Jurusan Broadcasting*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al quran Al Karim Tajwid dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Laksana, Muhibuddin Wijaya. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Maharani Rizka Rahmawati “Pemaknaan Mahasiswa terhadap Video di Instagram sebagai Media Ekspresi dan Kreativitas (Studi Resepsi pada Followers Akun

Instagram Malangvidgram)” *Skripsi*. Malang:Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Morissan, *Psikologi Komunikasi*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2010.

Muzakkir. *Pembinaan Generasi Muda Kajian dari Segi Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.2011.

Novia Nurhidayahti “ Media Sosial Souncloud sebagai Sarana Pengembangan Bakat (Studi Kasus komunitas Souncloud Surabaya)” *Skripsi*. Surabaya:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Olii, Helena. *Public Speaking*. Jakarta: PT.Indeks, 2007.

Semiawan, Cony. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Grasindo.

Shihab, M.Quraish . *Tafsir Al Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Simedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sommeng, Sudiraman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2017.

Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Yokyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Sulistiyani, Sri. *Marketing Gratis dengan Facebook*. Yokyakarta: CV. Andi, 2010.

Swestin, Grace. *Public Speaking : Teori dan praktik (Studi Literatur mengenai Public Speaking dalam Konteks Pengajaran)*. <https://academia.edu/3571105>, diakses tanggal 25 april 2019.

Tajibu, Kamaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Universty Press, 2013.

TIM APJII, *Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia dalamBuletin APJII Edisi 22 Maret 2018*. Jakarta:APJII, 2018. <http://apjii.or.id/content/read/104/348/buletin-APPJII-EDISI-Maret-2018>, diakses tanggal 21 Februari 2019.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

PEMILIK AKUN MAKASSAR DAGANG

1. Bagaimana proses jual beli di Makassar dagang ?
2. Barang-barang apa saja yang diperjual belikan dalam Makassar dagang ?
3. Apakah ada criteria dalam mempromosikan barang dagangannya ?
4. Apakah ada criteria dalam mempromosikan barang dagangannya kepada orang yang ingin memasarkan dagangannya ?
5. Apa keuntungan anda dalam membuat akun Makassar Dagang?

PENJUAL

6. Jika barang tidak sesuai dengan pesanan , siapakah yang bertanggung jawab? Apakah pemilik akun Makassar dagang atau pihak yang memasarkannya (2 pihak yang bersangkutan)
7. Apa factor yang membuat anda ingin memasarkan barang dagangan di Akun Makassar dagang
8. Apa kendala anda selama memasarkan barang dagangan di Akun Makassar Dagang
9. Jika telah terjadi transaksi jual beli, dimanakah pihak pembeli mengambil barang tersebut ? apakah diantarkan atau ketemu ditempat yang telah disepakati (khusus)
10. Apakah hanya masyarakat kota Makassar yang menjadi target dalam penjualan ? atau masyarakat luar Makassar pun juga dapat melakukan pembelian secara online ?

PEMBELI

11. Apa yang membuat anda ingin melakukan transaksi jual beli secara online di Makassar Dagang?
12. Barang- barang apa saja yang dapat dibeli?
13. Pernahkah anda mengalami ketidak puasan (penipuan) dalam transaksi jual beli online di Makassar Dagang?
14. Mengapa anda memilih berbelanja di Makassar dagang kenapa bukan di online shop lainnya?
15. Bagaimana proses pembayarannya?

Pendiri Akun Makassar Dagang



Salah satu Pakar Ekonomi Islam dan ketua Jurusan Perbankan Syariah









RIWAYAT HIDUP



A. Nurul Izzah B, Lahir di Pangkajene, 29 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Merupakan anak dari pasangan Syaifullah AB,ST dan Maryam Husain. Penulis menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009 di SD Negeri 1 kecamatan Pangkajene Kab. Pangkep, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Pangkajene pada tahun 2009 dan pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sampai tahun 2015, dan akhirnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis aktif dalam berorganisasi intra maupun ekstra yaitu, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam sebagai wakil sekertaris Umum pada Masa Kepengurusan pada Tahun 2018. Juga bagian dari Forum Kajian Ekonomi Syariah (Forkeis) anggota Kajian dan Riset pada tahun 2015, dan bagian dari Forum Lingkar Pena pada Tahun 2018. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Praktek Ba’I As-Salam dalam Jual Beli Online (Studi Konsumen Makassar Dagang)”** untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi.